

**STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEMANDIRIAN BELAJAR PADA SISWA DI SMK NEGERI 1
PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area*

OLEH:

RAHIMAH AZZAHRA POHAN

19.860.0045



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/9/23

**STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEMANDIRIAN BELAJAR PADA SISWA DI SMK NEGERI 1
PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area*



**OLEH:
RAHIMAH AZZAHRA POHAN
19.860.0045**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

i

Document Accepted 22/9/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/9/23

HALAMAN PENGESAHAN


Judul Skripsi : Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi
Kemandirian Belajar pada Siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei
Tuan

Nama : Rahimah Azzahra Pohan

NPM : 19.860.0045

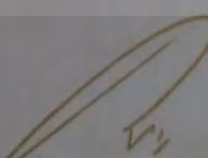
Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Rahma Afwina, S. Psi, M. Psi
Pembimbing



M. Saaduddin, Ph.D
Dekan


Laili Alfita, S.Psi, M.M., M.Psi., Psikolog
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian
dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tanggal Lulus : 31 Agustus 2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahimah Azzahra Pohan

NPM : 19.860.0045

Tahun Terdaftar : 2019

Program Studi : Psikologi Pendidikan

Saya menyatakan bahwa skripsi yang telah saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 31 Agustus 2023



Rahimah Azzahra Pohan

(19.860.0045)

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

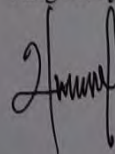
Sebagai civitas akademika Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahimah Azzahra Pohan
NPM : 19.860.0045
Program Studi : Psikologi Pendidikan
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Eksklusive Royalty-Fee Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar pada Siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 31 Agustus 2023
Yang Menyatakan



Rahimah Azzahra Pohan
(19.860.0045)

STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMANDIRIAN BELAJAR PADA SISWA DI SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN

Oleh:

RAHIMAH AZZAHRA POHAN
19.860.0045

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan oleh seseorang dalam menetapkan sumber belajar, metode atau strategi belajar dan mengevaluasi hasil belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tanpa adanya bantuan dari orang lain. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas X Teknik Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) dan Teknik Geomatika Spasial (TGS) berjumlah 123 siswa dengan sampel sebanyak 54 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *total sampling*. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan model skala *Likert*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh hasil bahwa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar pada siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan memiliki kontribusi yang berbeda-beda, faktor *self efficacy* berkontribusi 6,23%, faktor motivasi berkontribusi 6,27%, faktor tujuan berkontribusi 7,93%, faktor internal (dalam diri) berkontribusi 37,7%, faktor eksternal (luar diri) berkontribusi 4,95%, faktor lingkungan keluarga berkontribusi 18,7%, faktor peran guru berkontribusi 7,07%, dan faktor lingkungan teman sebaya berkontribusi 11,1%. Maka dapat disimpulkan faktor yang berkontribusi terbesar terhadap kemandirian belajar siswa adalah faktor internal (dalam diri) berkontribusi 37,7%, dan faktor kontribusi terkecil adalah faktor eksternal (luar diri) berkontribusi sebesar 4,95%.

Kata kunci: Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar, Kemandirian Belajar dan Siswa.

**STUDY OF IDENTIFICATION OF FACTORS AFFECTING
INDEPENDENCE OF LEARNING IN STUDENTS AT
SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN**

Oleh:

**RAHIMAH AZZAHRA POHAN
19.860.0045**

ABSTRACT

This study aims to see what factors influence student learning independence at SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Learning independence is a learning activity carried out by someone in determining learning resources, learning methods or strategies and evaluating learning outcomes to achieve learning goals without any help from others. This research uses quantitative methods. The population in this research was 123 students in class X of Building Modeling and Information Design Engineering (DPIB) and Spatial Geomatics Engineering (TGS) with a sample of 54 students. The sampling technique in this study used the total sampling method. Data collection techniques in this study using the Likert scale model. Data analysis in this study used descriptive analysis. Based on the results of the analysis, the results obtained are that the factors that influence learning independence in students of SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan have different contributions, self-efficacy factors contribute 6.23%, motivation factors contribute 6.27%, goal factors contribute 7.93 %, internal factors (inside) contributed 37.7%, external factors (outside oneself) contributed 4.95%, family environmental factors contributed 18.7%, teacher role factors contributed 7.07%, and peer environmental factors contributed 11.1%. So it can be concluded that the factors that contribute the most to student learning independence are internal factors (within themselves) contributing 37.7%, and the smallest contributing factors are external factors (outside themselves) contributing 4.95%.

Keywords: *The Factors Independent Learning. Independent Learning, and Students*

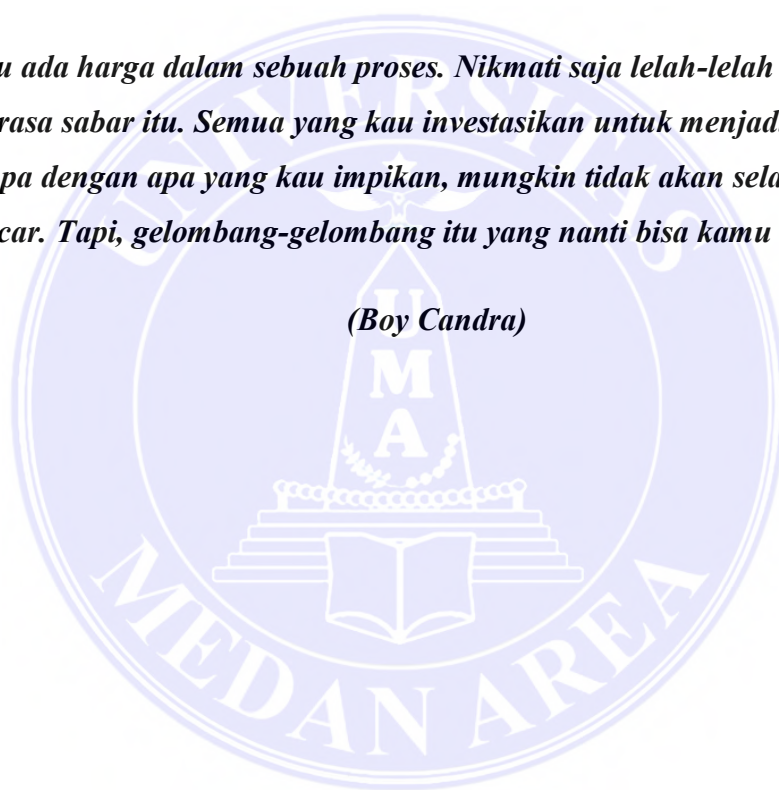
MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka, apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”

(QS Al- Insyirah : 6-7)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa dengan apa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kamu ceritakan”

(Boy Candra)



PERSEMBAHAN

Allhamdulillah, Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karenaberkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran, kemudahan serta kesehatan bagi penulis, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan karya ilmiah ini

Karya skripsi ini dipersembahkan kepada orang tua saya:

Ayah : Bonar Frenki Pohan

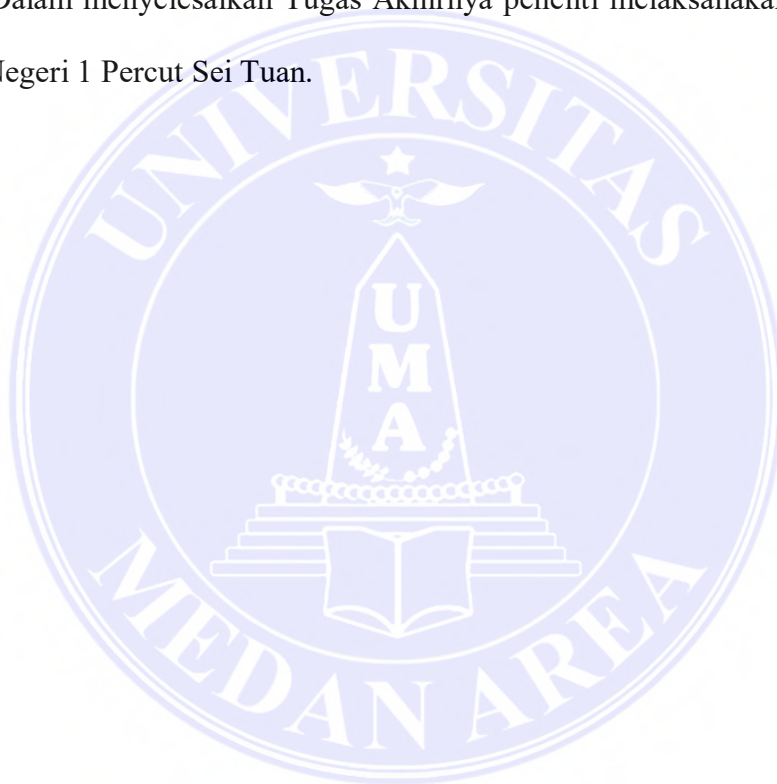
Ibu : Rumini

Terima kasih atas semua cinta dan doa yang telah ayah dan ibu berikan kepada saya. Skripsi ini merupakan persembahan kecil untuk dua orang yang sangat penting dan berharga dalam hidup saya yaitu kedua orang tua. Kehidupan ini menjadi lebih mudah untuk dihadapi ketika saya memiliki orang tua yang sangat mengerti diri saya dan merawat saya dari kecil hingga sampai dengan sekarang ini. Terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna bagi saya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Medan pada tanggal 16 Mei 2001 dari ayah Bonar Frenki Pohan dan ibu Rumini. Peneliti merupakan putri pertama dari dua bersaudara.

Pada tahun 2019 peneliti lulus dari SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area pada tahun 2019. Dalam menyelesaikan Tugas Akhirnya peneliti melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan judul “Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Pada Siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan”.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar S-1 di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Sebab peneliti sadar tanpa bantuan tersebut, penulisan ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Untuk itulah peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. M. Erwin Siregar, MBA., selaku ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc., Selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Hasanuddin, Ph.D selaku dekan fakultas psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Rahma Afwina, S. Psi, M. Psi selaku dosen pembimbing peneliti dalam penulisan skripsi ini, terimakasih karena selalu memberikan arahan, kritik dan saran dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas waktu dan pengetahuan yang telah ibu berikan kepada peneliti

pada saat proses bimbingan berlangsung, dan terima kasih juga buat ibu atas motivasi dan support yang selalu ibu berikan kepada peneliti.

5. Bapak Azhar Aziz S.Psi., MA selaku ketua penguji sidang skripsi, terimakasih telah memberikan kritikan, saran dan arahan kepada peneliti. Terima kasih banyak atas waktu dan pengetahuan yang telah diberikan kepada peneliti
6. Ibu Babby Hasmayni S.Psi., M.Psi selaku penguji sidang skripsi, terimakasih telah memberikan kritikan, saran dan arahan kepada peneliti. Terima kasih banyak atas waktu dan pengetahuan yang telah diberikan kepada peneliti
7. Ibu Yunita, S.Pd, M.Psi, Kons selaku sekretaris sidang, terimakasih telah memberikan kritikan, saran dan arahan kepada peneliti. Terima kasih banyak atas waktu dan pengetahuan yang telah diberikan kepada peneliti.
8. Ibu Ayudia Popy Sesilia, S.Psi., M.Si selaku Kepala Bagian Psikologi Pendidikan, terima kasih atas masukan-masukan yang telah ibu berikan.
9. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi kepada saya.
10. Seluruh staff Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang sudah banyak membantu dan memberikan motivasi kepada peneliti.
11. Kepala sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
12. Siswa kelas X Jurusan Teknik Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) dan Teknik Geomatika Spasial (TGS) yang sudah bersedia untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.

13. Kedua orang tuaku, yang tak henti-hentinya memberikan semangat, doa, kasih sayang, nasihat, dan pengorbanan yang sangat berarti.
14. Sahabat Tercinta Nur Sakinah Sitorus dan Rapita Alawiah tempat bercerita keluh kesah tentang perjuangan menyelesaikan skripsi ini, dan selalu memberikan motivasi yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Teman-teman seperjuangan Nasrul Sidiq, Maria Sovianna, Ribka Halawa dan Putri Silviana yang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi dan sama-sama saling memberikan motivasi.
16. Semua pihak yang telah membantu saya untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Hanya Allah yang dapat membalas bantuan dan kebaikan yang kalian berikan. Peneliti memohon maaf atas semua kesalahan yang pernah dilakukan baik dalam penulisan skripsi ataupun selama proses perkuliahan berlangsung. Semoga skripsi ini memberikan manfaat dan mendorong penelitian-penelitian berikutnya.

Medan, 31 Agustus 2023

Rahimah Azzahra Pohan
19.860.0045

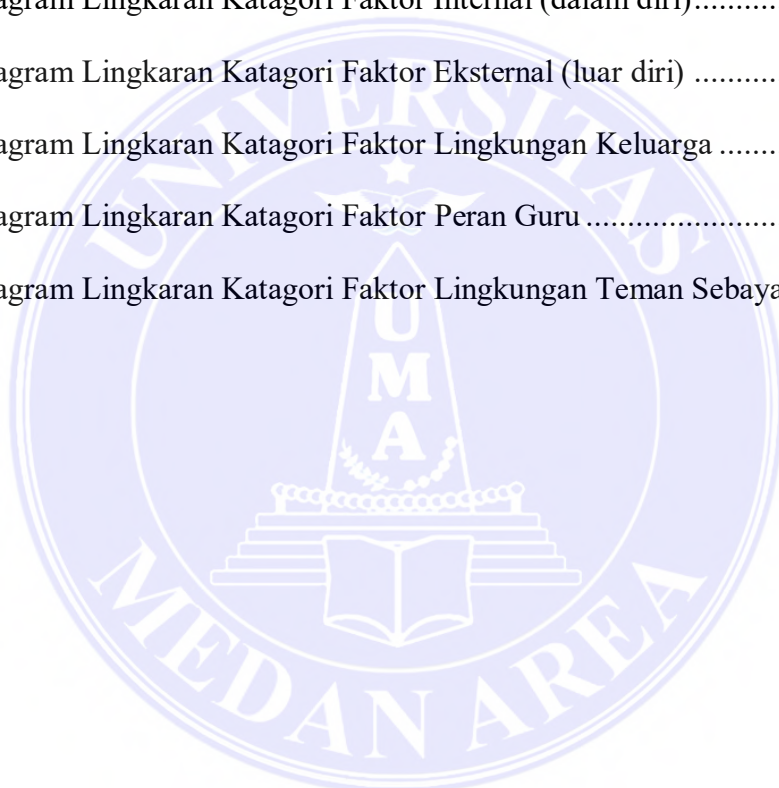
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1 Manfaat Teoritis	11
1.4.2 Manfaat Praktis.....	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Kemandirian Belajar.....	15
2.1.1 Pengertian Kemandirian Belajar.....	15
2.1.2 Faktor-Faktor Kemandirian Belajar	18
2.1.3 Aspek-Aspek Kemandirian Belajar	24
2.1.4 Ciri-Ciri Kemandirian Belajar	29
2.2 Studi Identifikasi Faktor-Faktor Kemandirian Belajar Siswa.....	33

2.3	Kerangka Konseptual	37
III.	METODOLOGI PENELITIAN	38
3.1	Tipe Penelitian	38
3.2	Identifikasi Variabel Penelitian.....	38
3.3	Definisi Operasional.....	39
3.4	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	41
3.4.1	Populasi Penelitian.....	41
3.4.2	Sampel Penelitian	42
3.4.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	43
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	43
3.6	Validitas dan Reliabilitas	45
3.6.1	Uji Validitas	45
3.6.2	Uji Reliabilitas.....	45
3.7	Teknik Analisis Data	46
IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1	Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian	47
4.1.2	Orientasi Kacah Penelitian	47
4.2	Persiapan Penelitian	48
4.2.1	Persiapan Administrasi	48
4.2.2	Persiapan Alat Ukur Penelitian	49
4.3	Pelaksanaan penelitian.....	50
4.3.1	Hasil Uji coba Skala Kemandirian Belajar	51
4.4	Analisis Data dan Hasil Penelitian	53
4.5	Pembahasan.....	64
V.	SIMPULAN DAN SARAN	78
5.1	Simpulan	78
5.2	Saran	79
	DAFTAR PUSTAKA.....	81
	LAMPIRAN	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	37
2. Diagram Lingkaran Katagori <i>Self-Efficacy</i>	54
3. Diagram Lingkaran Katagori Motivasi	55
4. Diagram Lingkaran Katagori Tujuan	57
5. Diagram Lingkaran Katagori Faktor Internal (dalam diri).....	58
6. Diagram Lingkaran Katagori Faktor Eksternal (luar diri)	59
7. Diagram Lingkaran Katagori Faktor Lingkungan Keluarga	61
8. Diagram Lingkaran Katagori Faktor Peran Guru	63
9. Diagram Lingkaran Katagori Faktor Lingkungan Teman Sebaya.....	63

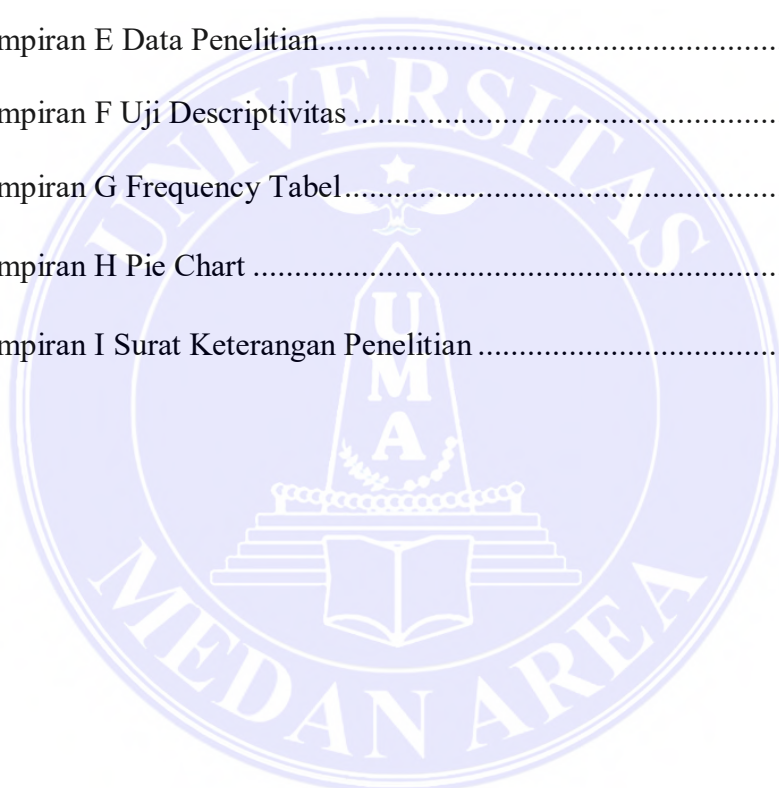


DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Jumlah Populasi Penelitian.....	42
2. Jumlah Sampel Penelitian	42
3. Penilaian Item dalam Skala	44
4. Distribusi Butir Skala Kemandirian Belajar Sebelum Uji Coba	49
5. Distribusi Butir Skala Kemandirian Belajar Setelah Uji Coba.....	52
6. Perhitungan Reliabilitas	52
7. Hasil Analisis Faktor <i>Self-Efficacy</i>	54
8. Hasil Analisis Faktor Motivasi	55
9. Hasil Analisis Faktor Tujuan.....	56
10. Hasil Analisis Faktor Internal (dalam diri).....	57
11. Hasil Analisis Faktor Eksternal (luar diri)	59
12. Hasil Analisis Faktor Lingkungan Keluarga	60
13. Hasil Analisis Faktor Peran Guru	62
14. Hasil Analisis Faktor Lingkungan Teman Sebaya	63
15. Uraian Persentasi Faktor-Faktor Kemandirian Belajar	64
16. Uraian Persentasi Faktor-Faktor Kemandirian Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin	65

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran A Skala Uji Coba (Try Out)	87
2. Lampiran B Data Penelitian Uji Coba (Try Out).....	94
3. Lampiran C Uji Validitas Dan Reliabilitas	96
4. Lampiran D Alat Ukur Penelitian Skala Setelah Diuji Coba (Try Out)	102
5. Lampiran E Data Penelitian.....	108
6. Lampiran F Uji Descriptivitas	110
7. Lampiran G Frequency Tabel.....	113
8. Lampiran H Pie Chart	121
9. Lampiran I Surat Keterangan Penelitian	125



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup adalah melalui pendidikan. Setiap orang membutuhkan pendidikan, tidak peduli kapanpun dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting. Karena, tanpa pendidikan manusia sulit berkembang, atau bahkan terbelakang. Oleh karena itu, pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, berbudi pekerti luhur, dan berakhlak mulia. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan merupakan kebutuhan utama manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan kemajuan bangsa. Bangsa yang dikatakan maju adalah bangsa yang memiliki mutu pendidikan yang tinggi. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pengembangan potensi diri siswa dapat dilakukan melalui suatu proses belajar

Sanjaya (2008) belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif, baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor. W.S Winkel dalam bukunya yang

berjudul Psikologi Pengajaran, menurutnya, pengertian belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relative konstan dan berbekas.

Salah satu usaha untuk menciptakan suasana belajar dan pembelajaran yang aktif adalah dengan merancang suatu kegiatan belajar yang dapat merangsang siswa untuk mengembangkan potensi dan ketrampilan dirinya agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu untuk menjadi pribadi yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan dari pendidikan tersebut tertuang berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui tiga jalur yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal. Menurut Pasal 1 ayat 11 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (selanjutnya disebut UU Sisdiknas) pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Menurut Pasal 1 ayat 12 UU Sisdiknas, pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang yang dilaksanakan bagi warga masyarakat yang

memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam mendukung pendidikan sepanjang hayat. Menurut pasal 1 ayat 13 UU Sisdiknas, pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Salah satu aspek kepribadian yang penting pada peserta didik adalah kemandirian. Pembentukan kemandirian peserta didik dapat dilakukan pada tiga jalur pendidikan yang telah disebutkan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas Bab II Pasal 3 yang salah satunya yaitu membangun potensi peserta didik agar menjadi manusia yang mandiri. Kemandirian yang dimaksud dalam dalam tujuan pendidikan itu adalah kemandirian dalam segala aspek kehidupan. Namun, dalam penelitian ini peneliti membatasi hanya pada kemandirian belajar.

Kemandirian merupakan bentuk sikap terhadap objek di mana individu memiliki independensi yang tidak terpengaruh terhadap orang lain. Dimana orang yang berperilaku mandiri mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh dirinya sendiri tanpa harus mengharapkan bantuan orang lain. Kemandirian belajar adalah suatu bentuk belajar yang terpusat pada kreasi peserta didik dari kesempatan dan pengalaman penting bagi peserta didik sehingga ia mampu percaya diri, memotivasi diri dan sanggup belajar setiap waktu.

Kemandirian adalah unsur penting dalam belajar karena dengan adanya kemandirian, keberhasilan dan prestasi siswa akan lebih mudah diperoleh. Diantara bentuk-bentuk kemandirian siswa adalah kesadaran diri untuk belajar, adanya rasa percaya diri dalam menyesuaikan tugas-tugasnya, tidak terpengaruh oleh teman, tidak mencontek saat ujian maupun pada saat diberikan tugas dan memiliki pribadi yang berkualitas. Dimana pribadi yang berkualitas yaitu eksploratif (mencari,

bertanya, menyelidiki, merumuskan pernyataan, mencari jawaban, peka menangkap gejala alam sebagai bahan untuk mengembangkan diri), kreatif (suka mencari hal-hal yang baru dan berguna, tidak mudah putus asa ketika berhadapan dengan kesulitan, maupun melihat alternative ketika semua jalan buntu) dan integral (mampu melihat dan menghadapi beragam kehidupan dalam keterpaduan yang realitas, utuh dan mengembangkan diri secara utuh).

Kemandirian menekankan pada aktivitas siswa dalam belajar yang penuh tanggung jawab atas keberhasilan dalam belajar. Siswa yang memiliki kemandirian yang kuat tidak akan mudah menyerah. Sikap kemandirian dapat ditunjukkan dengan adanya kemampuan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tingkah laku. Dengan adanya perubahan tingkah laku maka siswa juga memiliki peningkatan dalam berfikir, menganggap bahwa dalam belajar harus bisa mandiri tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain terus dan juga tidak menggantungkan belajar dari guru saja, tapi belajar juga bisa dari media cetak, elektronik, alam, atau yang lainnya.

Kemandirian dalam belajar dapat diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran (Tirtahardja & Sulo, 2000). Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain. Pada dasarnya kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Kartini dan Dali (dalam Mu'tadin, 2002) yang mengatakan bahwa kemandirian adalah hasrat untuk mengerjakan sesuatu bagi diri sendiri. Kemandirian belajar seseorang sangat tergantung pada pada seberapa jauh seseorang tersebut dapat belajar mandiri. Dalam belajar mandiri siswa akan berusaha sendiri terlebih dahulu untuk mempelajari serta memahami isi pelajaran yang di baca atau dilihatnya melalui media pandang dan dengar. Jika siswa mendapat kesulitan barulah siswa tersebut akan bertanya atau mendiskusikan dengan teman, guru atau pihak lainnya yang sekiranya lebih berkompeten dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa tersebut. Siswa yang mandiri akan mampu mencari sumber belajar yang dibutuhkan serta harus mempunyai kreativitas inisiatif sendiri dan mampu bekerja sendiri dengan merujuk pada kegiatan belajar yang diperolehnya.

Tahar (2006) mengemukakan bahwa dalam pengertiannya yang lebih luas kemandirian belajar mendeskripsikan sebuah proses ketika individu mengambil inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain, untuk mendiagnosis kebutuhan belajar, memformulasikan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menentukan pendekatan strategi belajar dan melakukan hasil evaluasi hasil belajar yang dicapai.

Menurut Barnadib (dalam Fatimah, 2006) kemandirian meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Dapat dipahami bahwa kemandirian itu sendiri adalah kemampuan seseorang untuk berinisiatif, dapat mengatasi kendala dalam dirinya tanpa bantuan orang lain dan memiliki kepercayaan diri.

Menurut Mu'tadin (dalam Nurhayati, 2011) kemandirian mengandung makna: (a) suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, (b) mampu mengambil keputusan dari inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, (c) memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugas, dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

Tingkat kemandirian yang dimiliki oleh setiap siswa tentunya berbeda-beda, siswa yang memiliki kemandirian yang cukup baik cenderung akan lebih mudah dalam belajar karena siswa cenderung lebih mudah untuk mengatur serta mengarahkan dirinya tanpa harus diberikan suatu dorongan ataupun dibantu oleh orang lain, selain itu siswa juga memiliki kesiapan dalam belajar seperti kemampuan untuk menyelesaikan tugas sendiri dan memiliki kepercayaan diri dalam mengutarakan pendapat. Sejalan dengan pendapat Schaeffer (dalam Atute, 2018) yang mengatakan bahwa tingkat kemandirian yang ada pada setiap orang berbeda-beda, ada yang tinggi dan ada yang rendah, kemandirian yang tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri tinggi, banyak inisiatif, rasa tanggung jawab, serta mengerjakan sesuatu untuk dan oleh dirinya sendiri.

Sedangkan siswa yang kurang memiliki kemandirian belajar, siswa cenderung akan lebih pasif, cenderung untuk mencontek, tidak inisiatif untuk belajar dengan sendirinya, ketergantungan terhadap orang lain, kurang percaya diri dalam belajar serta siswa juga cenderung menunjukkan ketidaksiapan dalam belajar. Sejalan dengan pendapat (Ali & Asrori, 2011) yang mengatakan bahwa kurangnya kemandirian di kalangan remaja berhubungan dengan kebiasaan belajar yang kurang baik yaitu tidak tahan lama dan baru belajar setelah menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal ujian.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan berkaitan dengan masalah kemandirian belajar. Peneliti menemukan permasalahan-permasalahan yang terjadi terkait kemandirian belajar siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan terkhusus di kelas X jurusan teknik Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) dan Teknik Geomatika Spasial (TGS). Hal ini dapat dilihat dari permasalahan yang terjadi diantaranya adalah siswa tidak yakin atau tidak percaya pada kemampuan diri sendiri, dimana siswa memiliki kecenderungan menunggu jawaban tugas dari temannya padahal jawaban tugas dari temannya belum tentu memiliki kebenaran dan siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru akan mulai dikerjakan apabila temannya sudah mulai mengerjakan tugas tersebut, dalam hal ini siswa tersebut mencontek tugas dan dikerjakan bukan dari hasil pemikiran siswa sendiri. Siswa tidak mampu bekerja sendiri, dimana siswa lebih suka dihadapkan dengan tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok dan mereka memilih teman yang lebih pintar karena mereka menganggap bahwa mereka bisa mengandalkan temannya tersebut ketika sebagian dari mereka tidak ingin mengerjakan tugas tersebut. Siswa tidak menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaannya, dimana terlihat siswa menunggu temannya sampai selesai dan sangat bergantung dengan temannya, padahal tugas yang diberikan guru sesuai dengan program keahlian jurusan tersebut. Siswa tidak menghargai waktu, dimana terlihat siswa tidak menggunakan waktu belajar di sekolah saat ada jam kosong, siswa hanya belajar jika ada arahan dari guru saja, dimana ketika guru tidak memasuki ruangan kelas maka masih ada siswa-siswa yang tidak memanfaatkan kesempatan untuk belajar dengan baik, hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa-siswi yang kurang memiliki inisiatif

dalam belajar. Siswa tidak memiliki tanggung jawab dalam kegiatan belajarnya, dimana siswa sering menyontek pekerjaan saat ada tugas maupun saat ulangan berlangsung, apabila ada pekerjaan rumah sering tidak mengerjakannya dirumah tetapi mengerjakannya disekolah dengan menyontek pekerjaan temannya pada pagi hari sebelum bel masuk sekolah padahal apabila siswa tersebut memiliki tanggung jawab yang tinggi, tugas tersebut dapat dikerjakan di rumah karena ada waktu satu minggu untuk menyelesaikan tugasnya. Kemudian, pada saat guru menyatat materi dipapan tulis banyak siswa yang bertanya “Pak, itu disalin ke buku pak?”. Lalu, sebagian siswa terlihat tidak memiliki kemajuan untuk meningkatkan prestasi belajarnya dimana ketika guru membagikan nilai tugas yang sudah dikerjakan, sebagian dari mereka saling bertanya kepada temannya “Berapa nilaimu? Ah, yang penting lulus aja. Ngapain pusing-pusing” hal ini terlihat sebagian dari mereka tidak memiliki tujuan dalam belajarnya. Selanjutnya, ketika guru terlambat memasuki kelas karena berhalangan sebagian dari mereka tidak belajar dengan inisiatif sendiri dan tidak mencari informasi materi pelajaran dari sumber lain seperti internet, buku dan lain sebagainya ketika proses pembelajaran pun siswa hanya mau bertanya ketika disuruh oleh guru sehingga proses belajar yang terjadi hanya berpusat pada guru. Selanjutnya, siswa tidak belajar lagi dirumah setelah belajar disekolah dimana beberapa siswa mengatakan bahwa mereka lebih banyak menghabiskan waktu senggangnya untuk bermain bersama kawannya seusai pulang sekolah sampai malam sekalipun dibandingkan mengulangi pembelajarannya kembali dirumah atau melakukan diskusi bersama orang tua atau temannya sendiri, serta terlihat beberapa siswa terlihat santai atau bangga ketika mendapatkan nilai jelek dari tugas yang telah diberikan.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang berada di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 20 % siswa dari kelas X DPIB 1 dan X DPIB 2 sebagai narasumber memperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

“Beberapa siswa mengerjakan PR yang diberikan oleh guru pada pagi hari sebelum bel masuk berbunyi, kemudian Sebagian siswa menganggap bahwa belajar hanya disekolah saja jadi sebagian dari siswa tidak belajar lagi dirumah setelah belajar disekolah. Padahal beberapa guru sering memberikan PR ke siswa tujuannya untuk melatih siswa agar belajar dirumah dan dapat mengulang kembali pelajaran yang sudah dibahas disekolah, tapi kenyataannya beberapa siswa tidak belajar lagi dirumah, kemudian siswa mengatakan bahwa sebagian dari mereka tidak memiliki tujuan belajar dimana mereka memiliki prinsip yang penting naik kelas. Dan yang terakhir beberapa siswa tidak memiliki inisiatif dalam belajar, jadi ketika guru tidak memasuki kelas mereka tidak mempunyai inisiatif untuk belajar”.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada 25% siswa kelas X Geomatika 1 dan X Geomatika 2, Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 20 % siswa dari kelas X Geomatika 1 dan X Geomatika 2 sebagai narasumber memperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

“Beberapa siswa memiliki rasa tidak percaya diri dalam hal belajar salah satunya dalam hal mengerjakan tugas, dimana beberapa siswa memiliki budaya belajar menyontek. Kemudian, ketika guru terlambat memasuki kelas siswa mengakui bahwa mereka lebih senang melakukan hal yang lebih menyenangkan dari pada belajar. Dan yang terakhir Sebagian dari guru terlalu fokus dalam hal mengajar, sehingga beberapa siswa merasa mereka tidak termotivasi untuk belajar”.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru yang berada di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu guru yang berada di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan sebagai narasumber memperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

“Terdapat budaya belajar contek menyontek. Dimana, siswa menyontek dengan teman sebelahnya bahkan terkadang sebagian dari mereka meninggalkan bangku untuk mencari jawaban tanpa berusaha terlebih dahulu untuk menemukan jawaban dari tugas yang telah diberikan. Kemudian, siswa kurang memanfaatkan sumber belajar yang sebagian siswa menganggap guru adalah sumber utama belajar. Dimana siswa tidak mencari informasi materi pelajaran dari sumber lain seperti internet, buku dan lain sebagainya. Kemudian, ketika guru sedang menerangkan pelajaran sambil memberi catatan di papan tulis, siswa memiliki ketergantungan yang sangat tinggi kepada guru dimana guru harus selalu mengingatkan siswa untuk mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat materi pelajaran yang telah di jelaskan. Banyaknya siswa bertanya kepada guru apakah pelajaran yang telah ditulis dipapan tulis perlu disalin dibuku atau tidak. Padahal, jika siswa menyalin tentang pelajaran yang diberikan dipapan tulis maka sangat akan berguna untuk menambah ilmu yang diberikan dari luar buku”

Berdasarkan uraian-uraian yang telah peneliti paparkan tersebut, terdapat kesenjangan antara teori dan fenomena dilapangan yang peneliti temukan terutama dikelas X Jurusan Teknik Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) dan kelas X Teknik Geomatika Spasial (TGS). Selain terdapat kesenjangan antara teori dan fenomena dilapangan yang peneliti temukan, peneliti memilih kelas X Jurusan Teknik Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) dan kelas X Teknik Geomatika Spasial (TGS), dimana siswa kelas X ini lebih aktif didalam kelas dan yang bisa ditinjau langsung oleh peneliti dan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa guru di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan bahwa rendahnya kemandirian belajar ini lebih menonjol dijurusan tersebut.

Maka dari itu, peneliti tertarik dan memutuskan untuk mengadakan penelitian mengenai hal tersebut. Sehingga peneliti mengambil judul “Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan serta identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah “Studi Identifikasi Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa di SMK Negeri 1 percut Sei Tuan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji secara empiris dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar pada siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan atau informasi yang bermanfaat bagi lingkungan psikologi khususnya psikologi pendidikan, serta dapat memperluas pemahaman yang lebih jelas mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa dan diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang terkait dengan faktor-faktor kemandirian belajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peserta didik untuk meningkatkan kemandirian belajarnya dengan cara memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajarnya. Seperti memiliki kepercayaan diri dimana ketika memiliki kepercayaan diri, siswa akan lebih bisa mengendalikan berbagai hal khususnya dalam kegiatan pembelajaran dengan sendirinya, memiliki motivasi untuk belajar dan mempunyai *goal* atau tujuan dalam belajarnya, dimana ketika siswa memiliki *goal* atau tujuan siswa akan lebih berkomitmen dalam kegiatan pembelajaran untuk meraih *goal* tersebut. Dengan harapan peserta didik agar menjadi lebih mandiri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab belajarnya. serta dapat memperluas pemahaman yang lebih jelas bagi peneliti mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kemandirian Belajar

2.1.1 Pengertian Kemandirian Belajar

Sebelum peneliti menjelaskan kata kemandirian belajar, peneliti terlebih dahulu menjelaskan kata mandiri dan belajar itu sendiri. Menurut Suciati (2016) mengatakan kemandirian merupakan perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan memiliki hasrat untuk melakukan sesuatu sendiri tanpa memerlukan bantuan orang lain. Jadi, kemandirian itu sikap yang menunjukkan individu dalam mengambil keputusan, menyelesaikan permasalahan akan tugas-tugas dan memecahkan masalah sendiri tanpa disuruh maupun memerlukan bantuan orang lain. Individu yang memiliki kemandirian mampu bertanggung jawab serta memilih cara belajar yang efektif bagi dirinya sendiri.

Menurut Sardiman (2014) belajar merupakan perubahan suatu tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Kemandirian belajar merupakan usaha melakukan aktivitas belajar dengan cara mandiri atas dasar motivasinya sendiri untuk menguasai materi tertentu sehingga bisa dipakai untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi, dengan demikian siswa yang mandiri harus proaktif serta tidak tergantung pada guru (Egok dalam Ambiyar et al., 2020). Dalam kemandirian belajar siswa dituntut untuk mampu menggali informasi materi pelajaran dari sumber lain seperti internet, buku

dan lain sebagainya. Selain itu, siswa mampu belajar tanpa pengaruh dari orang lain.

Basir sebagaimana dikutip Ningsih & Nurrahmah (2016) menjelaskan kemandirian belajar diartikan sebagai suatu proses belajar yang terjadi pada diri seseorang, dan dalam usahanya untuk mencapai tujuan belajar orang tersebut dituntut untuk aktif secara individu atau tidak bergantung kepada orang lain, termasuk tidak tergantung kepada gurunya.

Suhendri (2015) menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri siswa serta dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kemandirian belajar, siswa dituntut untuk mampu menggali informasi materi pelajaran tidak hanya bersumber dari guru, artinya dari sumber lain seperti internet. Selain itu, siswa mampu melakukan aktivitas belajar tanpa pengaruh dari orang lain atau teman.

Mudjiman (2005) berpendapat, kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki, baik dalam menetapkan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, maupun evaluasi belajar yang dilakukan oleh pembelajar untuk melakukan kegiatan belajar yang didasari oleh niatnya untuk menguasai suatu kompetensi tertentu.

Sementara itu Slameto (2003) memaparkan bahwa kemandirian belajar adalah belajar yang dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar. Dalam pendapat ini siswa akan bertanggung jawab atas pembuatan keputusan yang berkaitan dengan proses belajarnya dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan keputusan yang akan diambilnya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Brookfield (dalam Budiardini et al., 2013) mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan kesadaran diri, digerakkan diri sendiri, kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan pembelajaran yang dilalui dan siswa juga aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Cobb (2003) kemandirian belajar adalah suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk mendiagnosa kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar (baik berupa orang maupun bahan), memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai bagi dirinya, serta mengevaluasi hasil belajarnya. Menurut Umar Tirtahardja & La Sulo (2000) mengemukakan bahwa kemandirian dalam belajar diartikan sebagai suatu aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemampuan sendiri, pihak sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran. Dapat dipahami bahwa kemandirian belajar itu sendiri lebih kepada kesadaran seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab yang besar dalam merencanakan kegiatan belajarnya, atas inisiatif sendiri dengan menggunakan cara, metode, pelaksanaan serta evaluasi belajar sendiri sejauh mana keberhasilan yang diperoleh di dalam belajar.

Menurut Knowles (dalam Manning, 2007) kemandirian belajar merupakan proses setiap individu dapat mengambil inisiatif secara mandiri dengan tanpa bantuan orang lain, dapat mendiagnosis kebutuhan belajarnya sendiri, memformulasikan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajarnya, memilih dan menemukan strategi belajar dan melakukan evaluasi hasil belajar yang dicapai.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat diambil disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah suatu aktivitas atau kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa atas kemauannya sendiri atau inisiatif sendiri dengan tidak tergantung pada orang lain termasuk tidak tergantung kepada gurunya, serta mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar adalah siswa yang mampu menetapkan kompetensi-kompetensi belajarnya sendiri, mampu mencari input belajar sendiri, dan melakukan kegiatan evaluasi diri serta bertanggung jawab atas pembuatan keputusan yang berkaitan dengan proses belajarnya.

2.1.2 Faktor-Faktor Kemandirian Belajar

Cobb (2003) menyatakan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah *self-efficacy*, motivasi dan tujuan (*goals*).

a. *Self-efficacy*

Self-efficacy merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, atau mengatasi dalam hambatan belajar. *Self-efficacy* dapat mempengaruhi siswa dalam memilih suatu tugas, usaha, ketekunan dan prestasi. Siswa yang memiliki *Self efficacy* yang tinggi akan meningkatkan penggunaan kognitif dan strategi kemandirian. Siswa yang merasa mampu menguasai suatu keahlian

atau melaksanakan suatu tugas akan lebih siap untuk berpartisipasi, bekerja keras, lebih ulet dalam menghadapi kesulitan, dan mencapai level yang lebih tinggi.

b. Motivasi

Menurut Cobb (2003), motivasi yang dimiliki siswa secara positif berhubungan dengan kemandirian belajar. Motivasi dibutuhkan siswa untuk melaksanakan strategi yang akan mempengaruhi proses belajar. Siswa cenderung akan lebih efisien mengatur waktunya dan efektif dalam belajar apabila memiliki motivasi belajar. Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang (intrinsic) cenderung akan lebih memberikan hasil positif dalam proses belajar dan meraih prestasi yang baik. Motivasi ini akan lebih kuat dan stabil bila dibanding dengan motivasi yang berasal dari luar diri (extrinsic) walaupun demikian bukan berarti motivasi dari luar diri (extrinsic) tidak penting. Kedua jenis motivasi ini sangat berperan dalam proses belajar. Siswa kadang termotivasi belajar oleh keduanya, misalnya mereka mengharapkan pemenuhan keputusan atas keingintahuannya dengan belajar giat, namun mereka juga mengharapkan ganjaran (reward) dari luar atas prestasi yang mereka capai.

c. Tujuan (*goals*)

Menurut Cobb (2003) *goal* merupakan penetapan tujuan yang hendak dicapai seseorang. *Goal* merupakan kriteria yang digunakan siswa untuk memonitori kemajuan mereka dalam belajar. *Goal* memiliki dua fungsi dalam kemandirian belajar yaitu menuntun siswa untuk memonitori dan mengatur usahanya dalam arah yang spesifik. Selain itu *goal* juga merupakan kriteria bagi peserta didik untuk mengevaluasi performansi mereka.

Menurut Barnadib (2002) faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar sebagai berikut:

a. Faktor dari Dalam Diri Siswa

Menurut Barnadib (dalam Mu'tadin, 2002) siswa yang memiliki kemandirian belajar mempunyai kecenderungan tingkah laku/ indikator sebagai berikut:

1. Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya

Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa yang lainnya. Adanya interaksi antara siswa dengan siswa lainnya dapat menyebabkan siswa tersebut dapat mengetahui tingkat kemampuannya dibanding dengan kemampuan temannya. Apabila siswa merasa kemampuannya masih kurang dibanding temannya, ia akan termotivasi untuk bersaing dalam mempelajari suatu pokok bahasan. Setiap siswa yang melibatkan dirinya dalam suatu persaingan yang sehat dan dapat memenangkan persaingan tersebut harus berusaha keras untuk membangkitkan keberanian, semangat juang dan rasa percaya diri yang maksimal. Aplikasi pada siswa adalah bersaing dalam upaya memahami materi yang dipelajari dengan memperbanyak sumber literatur dari berbagai media (misalnya perpustakaan, internet, dan lain-lain) serta mempunyai waktu khusus untuk mempelajari materi tersebut diluar jam sekolah sehingga siswa dapat mencapai prestasi dalam belajar dan memenangkan persaingan tersebut.

2. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Siswa yang mempunyai inisiatif senantiasa tidak menunggu orang lain untuk melakukan sesuatu. Ia mampu bergerak didepan dan seringkali menjadi contoh perubahan didalam kelompoknya Riyanto (2002). Kemampuan mengambil keputusan dan inisiatif dipengaruhi oleh respon siswa terhadap apa yang ada dan terjadi di sekitar untuk dijadikan bahan kajian belajar. Inisiatif sebagai prakarsa yang disertai dengan langkah konkrit selalu ditunggu kehadirannya pada segala macam kepentingan hidup baik di tengah masyarakat maupun di sekolah terutama siswa. Aplikasinya pada siswa adalah mempunyai inisiatif untuk mempelajari dahulu materi sebelum diajarkan oleh guru serta berinisiatif mengerjakan soal-soal sendiri pada mata pelajaran yang diterimanya disekolah dengan memanfaatkan seluruh kemampuan yang dimilikinya, termasuk dalam memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi di lapangan yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat.

3. Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya

Siswa yang memiliki kepercayaan diri tidak mudah terpengaruh oleh apa yang dilakukan orang lain Riyanto (2002). Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri, yaitu selalu bersikap tenang dalam mengerjakan tugas-tugas belajar yang diberikan guru dengan memanfaatkan segala potensi atau kemampuan yang dimiliki dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam mengerjakan tugas-tugasnya serta tidak mencontek.

4. Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya

Siswa yang bertanggung jawab adalah siswa yang menyadari hak dan kewajibannya sebagai seorang peserta didik. Tanggung jawab seorang siswa adalah belajar dan mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh keikhlasan dan kesadaran, selain itu siswa yang bertanggung jawab adalah yang mampu mempertanggung jawabkan proses belajar berupa nilai dan perubahan tingkah laku.

b. Faktor dari Luar Diri Siswa

Faktor dari luar diri siswa adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya. Adapun faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian siswa antara lain sebagai berikut:

1. Kebudayaan, siswa yang maju dan kompleks tuntutan hidupnya cenderung mendorong tumbuhnya kemandirian dibanding dengan siswa yang sederhana.
2. Keluarga, meliputi aktivitas pendidikan dalam keluarga, kecenderungan cara mendidik anak, cara memberikan penilaian kepada anak bahkan sampai cara hidup orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak.

Menurut Azhari & Yanto (2015) faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar sebagai berikut:

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga yang sehat akan memberikan motivasi dan kemandirian terhadap proses belajar anak, karena sebagian besar waktunya dihabiskan di rumah. Cara orang tua mengasuh anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorong, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak disekolah. Bantuan yang diberikan orang tua dan saudaranya dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

b. Peran Guru

Peran guru dalam sisi pembelajaran diharapkan mampu mengelola proses pembelajaran (sebagai manajer), menunjukkan tujuan pembelajaran (director), mengorganisasikan kegiatan pembelajaran (koordinator), mengkomunikasikan murid dengan berbagai sumber belajar (komunikator), menyediakan dan memberikan kemudahan-kemudahan belajar (fasilitator), dan memberikan dorongan belajar (stimulator). Pemberian dorongan belajar (stimulator) akan meningkatkan kemandirian belajar pada siswa. Dalam kegiatan belajar pada kurikulum 2013, guru berperan sebagai fasilitator. Dalam perannya sebagai fasilitator, guru harus berusaha memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Dengan itu cara mengajar guru harus efektif dan dimengerti oleh anak didiknya, baik dalam menggunakan model, teknik ataupun metode dalam mengajar yang akan disampaikan kepada anak didiknya

dalam proses belajar mengajar dan disesuaikan dengan konsep yang diajarkan berdasarkan kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar.

c. Lingkungan teman sebaya.

Lingkungan teman sebaya juga sangat berpengaruh pada belajar siswa. Karena dalam kesehariannya di sekolah, hanya teman sebaya yang dekat dengan siswa dalam belajar. Agar siswa dapat belajar, teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai kemandirian belajar seseorang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian belajar itu sendiri. Dimana faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu *self-efficacy*, motivasi, tujuan (*goal*), faktor dalam diri siswa, faktor dari luar diri siswa, lingkungan keluarga, peran guru, dan lingkungan teman sebaya

2.1.3 Aspek-Aspek Kemandirian Belajar

Dalam keseharian siswa sering dihadapkan pada permasalahan yang menuntut siswa untuk mandiri dan menghasilkan suatu keputusan yang baik. Song and Hill (dalam Mudjiman, 2006) menyebutkan bahwa kemandirian terdiri dari beberapa aspek, yaitu :

a. *Personal Attributes*

Personal attributes merupakan aspek yang berkenaan dengan motivasi dari belajar, penggunaan sumber belajar, dan strategi belajar. Motivasi belajar merupakan keinginan yang terdapat pada diri seseorang yang merangsang pelajar untuk melakukan kegiatan belajar. Ciri-ciri motivasi antara lain:

- 1) Tanggung jawab (mereka yang memiliki motivasi belajar merasa bertanggung jawab atas tugas yang dikerjakannya dan tidak meninggalkan tugasnya sebelum berhasil menyelesaikannya)
- 2) Tekun terhadap tugas (berkonsentrasi untuk menyelesaikan tugas dan tidak mudah menyerah),
- 3) Waktu penyelesaian tugas (berusaha menyelesaikan setiap tugas dengan waktu secepat dan seefisien mungkin)
- 4) Menetapkan tujuan yang realitas (mampu menetapkan tujuan realistik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, mampu berkonsentrasi terhadap setiap langkah untuk mencapai tujuan dan mengevaluasi setiap kemajuan yang telah dicapai.

b. *Processes*

Processes merupakan aspek yang berkenaan dengan otonomi proses pembelajaran yang dilakukan oleh pelajar meliputi perencanaan, monitoring, serta evaluasi pembelajaran. Kegiatan perencanaan meliputi:

1. Mengelola waktu secara efektif (pembuatan jadwal belajar, menyusun kalender studi untuk menulis atau menandai tanggal-tanggal penting dalam studi, tanggal penyerahan tugas makalah, tugas PR, dan tanggal penting lainnya, mempersiapkan buku, alat tulis, dan peralatan belajar lain)
2. Menentukan prioritas dan manata diri (mencari tabu mana yang paling penting dilakukan terlebih dahulu dan kapan mesti dilakukan).

c. *Learning Context Fokus*

Learning context adalah faktor lingkungan dan bagaimana faktor tersebut mempengaruhi tingkat kemandirian pebelajar. Ada beberapa faktor dalam

konteks pembelajaran yang dapat mempengaruhi pengalaman mandiri pembelajar antara lain, *structure* dan *nature of task*.

Menurut Yurniadi dan Halida (dalam Rifky, 2020) aspek-aspek kemandirian belajar itu terdiri dari :

a. Berdiri sendiri

Aspek berdiri sendiri maksudnya adalah kemampuan untuk menentukan atau memutuskan sendiri apa yang akan dilakukan tanpa tergantung atau disuruh oleh orang lain dalam kegiatan belajarnya. Kemampuan ini berkaitan dengan kepercayaannya diri dalam belajar.

b. Menyelesaikan masalah

Aspek menyelesaikan masalah atau kesulitan yang dihadapinya tanpa harus tergantung atau meminta bantuan orang lain.

c. Tanggung jawab

Aspek tanggung jawab adalah kesungguhan untuk memenuhi kewajiban dalam kegiatan belajarnya. Siswa menyadari pentingnya belajar bagi dirinya dan menjadikan belajar sebagai kebutuhan yang mendasar bagi dirinya.

d. Inisiatif dan Kreativitas

Aspek inisiatif dan kreativitas merupakan suatu ide-ide, cara-cara atau pemikiran baru dan memiliki daya cipta dalam kegiatan belajarnya.

Menurut Gibbons (2002) terdapat beberapa aspek-aspek kemandirian belajar yaitu :

a. Kontrol terhadap Pengalaman Belajar

Individu yang memiliki ketrampilan dalam kemandirian belajar akan dapat merubah kontrol yang sebelumnya berasal dari luar menjadi kontrol yang

berasal dari dalam dirinya. Hal ini ditandai kemampuan untuk membentuk pendapat dan ide mereka sendiri, membuat keputusan mereka sendiri, memilih aktivitas apa yang akan mereka lakukan, dan menyadari tanggungjawab dari diri mereka sendiri. Dilakukan pengontrolan terhadap pengalaman belajar, individu akan berlatih untuk dapat memahami lebih banyak peran sebagai orang dewasa. Kemandirian dalam belajar akan mendukung proses belajar yang efektif, bahkan kemandirian belajar juga akan mengarahkan individu untuk menjadi diri mereka sendiri.

b. Pengembangan Ketrampilan

Individu akan mengembangkan ketrampilan yang akan mengarahkan mereka pada kegiatan yang produktif. Mereka akan berpikir secara bebas dan mulai merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, membuat jadwal kegiatan serta target yang ingin dicapai. Keterampilan dan proses tersebut akan menyatu dan mengarahkan individu untuk melakukan suatu tindakan. Pada aspek ini individu dapat melibatkan orang lain yang lebih berpengalaman untuk memberikan masukan dalam menyempurnakan perencanaan yang telah dibuat.

c. Membuat Tantangan

Kemandirian dalam belajar akan terbengkalai jika ada tantangan yang diberikan. Diberikannya tantangan terhadap diri sendiri, hal ini dapat menunjukkan bahwa individu berani mengambil resiko untuk keluar dari zona nyamannya. Individu harus mengerahkan segala kemampuan terbaik yang mereka miliki.

d. Manajemen Diri

Manajemen diri yaitu merupakan pengelolaan diri dan usaha individu dalam proses belajar. Dalam kemandirian belajar, pilihan dan kebebasan akan di cocokkan dengan kontrol diri dan tanggung jawab. Individu belajar untuk mengekspresikan kontrol diri dengan mencari dan membuat komitmen untuk mencapai tujuan utama. Ketika melakukan manajemen diri, individu tidak hanya menentukan apa yang akan mereka lakukan tetapi juga jenis kinerja yang akan mereka lakukan. Kemandirian belajar membutuhkan keyakinan, keberanian, dan tekad untuk mengerahkan segala kemampuan pada usaha yang akan dilakukan. Ketika menghadapi hambatan, individu belajar untuk memecahkan kesulitan mereka dengan cara mencari alternatif pemecahan mereka dalam rangka mempertahankan produktivitas yang efektif.

e. Motivasi dan Penilaian Diri

Terdapat banyak prinsip-prinsip motivasi yang dibangun pada kemandirian belajar, contohnya mengejar tujuan pribadi yang diminati. Ketika individu mengadopsi prinsip-prinsip ini, hal tersebut akan menjadi unsur utama untuk memotivasi diri. Individu dapat memotivasi diri mereka dengan cara menetapkan tujuan yang penting bagi diri mereka sendiri, memberikan umpan balik terhadap usaha mereka sendiri, dan membayangkan kesuksesan. Demikian pula, individu belajar untuk mengevaluasi kemajuan diri mereka dengan cara menilai dua hal dalam mencapai tujuan, yaitu kualitas dari pekerjaan mereka dan proses yang telah dirancang untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika melakukan penilaian terhadap kinerja mereka, individu akan

menuliskan standar tertentu yang menjadi target dalam pekerjaan mereka, target tersebut akan menjadi hal penting dalam proses penilaian diri.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aspek-aspek kemandirian belajar terdiri dari Berdiri sendiri, Menyelesaikan masalah, Tanggung jawab, Inisiatif dan Kreativitas.

2.1.4 Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

Menurut Sardiman (2005) menyebutkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar yaitu meliputi:

- a. Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendaknya sendiri
- b. Memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan
- c. Membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan
- d. Mampu untuk berfikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru
- e. Memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar
- f. Mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkin bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain.

Menurut Antonius Atosokhi Gea, Antonina Panca Yuni Wulandari, & Yohanes Babari (2002) remaja yang mandiri akan memperlihatkan ciri-ciri sebagai berikut:

a. Percaya diri

Remaja yang mandiri, lebih yakin dan percaya diri dalam melakukan sesuatu, apapun yang dilakukannya, hal itu dipercaya sebagai suatu kepastian demi kebaikannya.

b. Mampu bekerja sendiri

Dalam hal ini, remaja tidak perlu menunggu bantuan atau perintah orang lain untuk melakukan sesuatu. Ia mampu bekerja sendiri karena ia memang mampu melakukannya. Selain itu, kemampuannya bekerja sendiri didukung pula oleh sikapnya dalam berinisiatif terhadap apa yang dikerjakannya.

c. Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaannya

Remaja yang mandiri, akan melakukan/mengerjakan sesuatu berdasarkan keahlian atau keterampilan yang sesuai dengan apa yang dikerjakannya. Pada umumnya, remaja mandiri tidak terlalu mengharapkan bantuan orang lain, sehingga keterampilan atau keahlian yang dimilikinya sangat mendukung terhadap penyelesaian pekerjaannya.

d. Menghargai waktu

Tidak ada waktu yang tersisa atau terbuang secara cuma-cuma bagi remaja mandiri. Mereka sangat menghargai waktu, sehingga apa yang dilakukan harus memberikan hasil yang berarti.

e. Tanggung jawab

Bagi remaja mandiri, bila melakukan sesuatu harus sampai selesai. Tanggung jawab remaja mandiri cukup besar dibandingkan remaja yang tidak mandiri, hal ini dikarenakan mereka melakukan semuanya lebih banyak sendiri sehingga mereka pulalah yang harus menyelesaikan. Cara kerja mereka yang juga cenderung berbeda dengan remaja yang tidak mandiri, menjadikan mereka kurang bisa menerima bantuan orang lain.

Menurut Mudjiman (2005) mengemukakan beberapa ciri-ciri kemandirian belajar diantaranya:

a. Mampu berpikir kritis

Seseorang yang mampu berpikir kritis, kreatif dan inovatif terhadap segala sesuatu yang datang dari luar dirinya, mereka tidak segera menerima begitu saja pengaruh dari orang lain tanpa dipikirkan terlebih dahulu segala kemungkinan yang akan timbul, tetapi mampu melahirkan suatu gagasan baru.

b. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain

Seseorang yang dikatakan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain adalah orang yang mampu membuat keputusan secara bebas tanpa dipengaruhi oleh orang lain dan percaya diri sendiri.

c. Tidak lari dan menghindari masalah

Orang yang mandiri adalah tidak lari atau menghindari masalah dimana secara emosional berani menghadapi masalah tanpa bantuan orang lain.

- d. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa menerima bantuan dari orang lain
Seseorang dapat dikatakan mandiri adalah apabila menjumpai masalah dan berusaha memecahkan masalah dirinya sendiri.
- e. Tidak merasa rendah diri
Apabila harus berbeda dengan orang lain ada perasaan aman dan percaya diri dalam mengajukan pendapat yang berbeda dengan orang lain.
- f. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan
Mampu bekerja keras dan sungguh-sungguh serta berupaya memperoleh hasil.
- g. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri
Dalam melakukan segala tindakan seseorang yang mandiri akan selalu bertanggung jawab atau siap menghadapi segala resiko atau konsekuensi dari tindakannya.

Rusman (2012) menjelaskan peserta didik yang sudah sangat mandiri dalam belajar mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Mengetahui dengan pasti apa yang ingin dicapai dalam kegiatan belajarnya.
Karena itu siswa ingin ikut menentukan tujuan pembelajarannya
2. Dapat memilih sumber belajar sendiri dan mengetahui ke mana dia dapat menemukan bahan-bahan belajar yang diinginkan serta belajar tidak tergantung dengan orang lain
3. Dapat menilai tingkat kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaannya atau untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa individu yang memiliki ciri-ciri kemandirian belajar seperti adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendaknya sendiri, memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan, membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan, mampu untuk berfikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru, memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar, mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang, harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain, percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaannya, menghargai waktu dan bertanggung jawab.

2.2 Studi Identifikasi Faktor-Faktor Kemandirian Belajar Siswa

Dalam dunia sekolah kemandirian belajar merupakan hal yang peling penting. Kemandirian belajar sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Tanpa kemandirian belajar seseorang tentu tidak akan mendapatkan proses belajar dengan baik. Kunci pertama dari belajar yang baik adalah memiliki kemandirian belajar yang baik juga dalam belajar.

Menurut Yamin (2013) kemandirian siswa dalam belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu ditumbuh kembangkan pada diri siswa sebagai peserta didik. Pentingnya kemandirian belajar yang diterapkan oleh siswa membawa perubahan yang positif terhadap intelektualitas. Seorang siswa memiliki nilai mandiri jika ia dapat menyelesaikan semua tugas secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain, percaya pada dirinya sendiri, dapat mengambil keputusan, menguasai keterampilan sesuai dengan kemampuannya sendiri,

bertanggung jawab atas apa yang dibuatnya dan menghargai waktu. Sejalan dengan pendapat Maslow (dalam Rusman, 2014) memandang bahwa seseorang dikatakan memiliki kemandirian apabila terdapat pada dirinya sikap dan perilaku yang dapat mengambil keputusan sendiri, mengatur diri sendiri, berinisiatif, dan bertanggung jawab dalam segala hal.

Tingkat kemandirian yang dimiliki oleh setiap siswa tentunya berbeda-beda, siswa yang memiliki kemandirian belajar yang cukup baik cenderung akan lebih mudah dalam belajar karena siswa cenderung lebih mudah untuk mengatur serta mengarahkan dirinya tanpa harus diberikan suatu dorongan atau pun dibantu oleh orang lain, selain itu siswa juga memiliki kesiapan dalam belajar seperti kemampuan untuk menyelesaikan tugas sendiri dan memiliki kepercayaan diri dalam mengutarakan pendapat. Sejalan dengan pendapat Schaeffer (dalam Atute, 2018) yang mengatakan bahwa tingkat kemandirian yang ada pada setiap orang berbeda-beda, ada yang tinggi dan ada yang rendah, kemandirian yang tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri tinggi, banyak inisiatif, rasa tanggung jawab, serta mengerjakan sesuatu untuk dan oleh dirinya sendiri. Sedangkan siswa yang kurang memiliki kemandirian belajar, siswa cenderung akan lebih pasif serta kurang percaya diri dalam belajar serta siswa juga cenderung menunjukkan ketidaksiapan dalam belajar.

Agar kemandirian belajar dapat berjalan dengan baik, perlu adanya faktor-faktor yang ikut serta dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar dapat timbul karena faktor *self-efficacy*, motivasi dan tujuan (*goals*), faktor dalam diri siswa, faktor dari luar diri siswa, lingkungan keluarga, peran guru, dan lingkungan teman sebaya. *Self-efficacy* merupakan penilaian individu terhadap

kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas tujuan atau mengatasi hambatan dalam belajar. Sedangkan motivasi yang dimiliki siswa secara positif berhubungan dengan kemandirian belajar. Motivasi dibutuhkan siswa untuk melaksanakan strategi yang akan mempengaruhi proses belajar, siswa cenderung akan lebih efisien mengatur waktunya dan efektif dalam belajar apabila memiliki motivasi belajar. Tujuan atau *goal* merupakan penetapan tujuan yang hendak dicapai seseorang. *Goal* merupakan kriteria yang digunakan siswa untuk memonitori kemajuan mereka dalam kegiatan atau aktivitas belajar. Faktor dari dalam diri siswa adalah faktor yang di timbulkan dari dalam diri individu terutama minat dan motivasi yang akan mendorong siswa untuk bersikap mandiri dalam belajar. Faktor yang terdapat diluar dirinya disebut pula dengan faktor eksternal yaitu semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya. Lingkungan keluarga yang sehat akan memberikan motivasi dan kemandirian terhadap proses belajar anak. Peran Guru dalam perannya sebagai fasilitator, guru harus berusaha memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Lingkungan teman sebaya juga sangat berpengaruh pada belajar siswa. Karena dalam kesehariannya di sekolah, hanya teman sebaya yang dekat dengan siswa dalam belajar. Agar siswa dapat belajar, teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya.

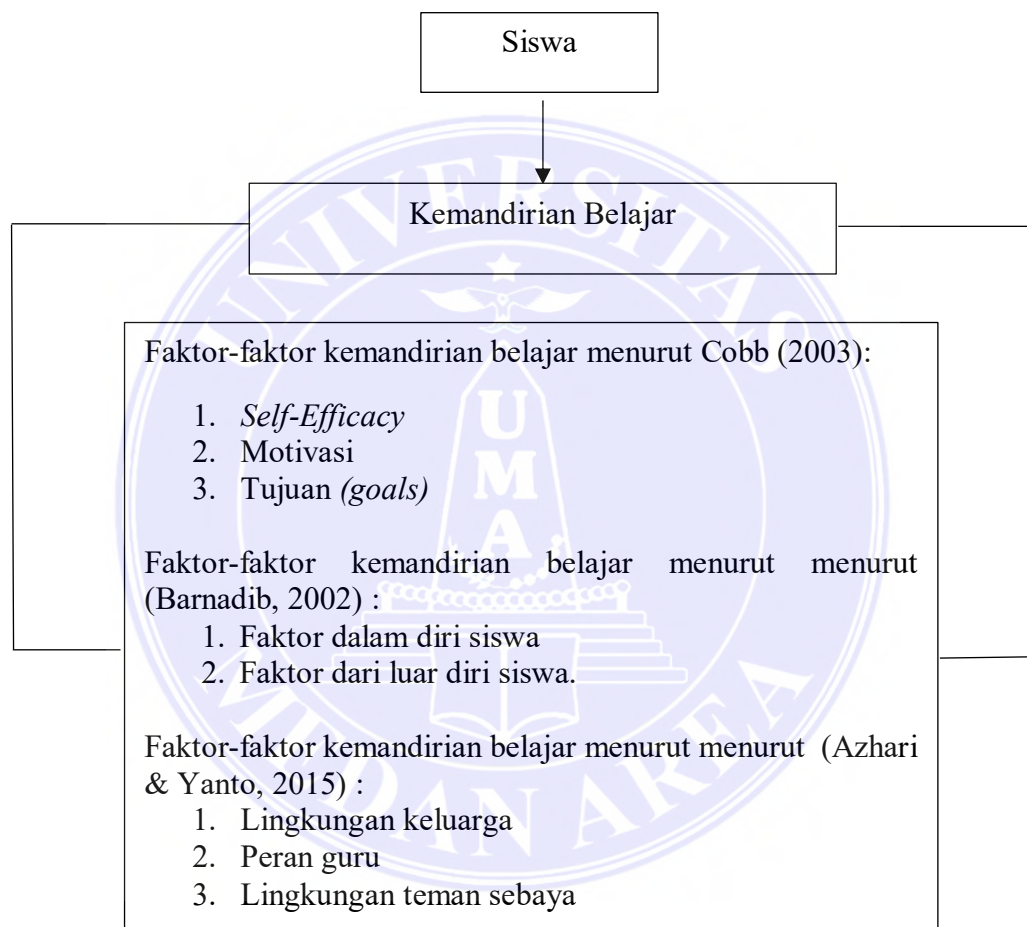
Adapun penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa yang dilakukan oleh Dodi Muhammad Nuryamin dkk (2020) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemandirian belajar siswa kelas XI di SMK Negeri Pagelaran Utara Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan hasil penelitian faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemandirian

belajar dari faktor internal yaitu fisik meliputi karena pernah sakit 9,09%, karena kurang sehat 11,69%, karena cacat tubuh 5,19%, rohani meliputi bakat 15,58%, motivasi 12,99%, dan mental 7,79%. Sedangkan persentase dari faktor eksternal meliputi kebudayaan 2,99%, keluarga 15,58%, sistem pendidikan 2,60%, dan sistem kehidupan masyarakat 6,49%. Dengan demikian faktor yang dominan yang mempengaruhi rendahnya kemandirian belajar siswa adalah bakat (internal) dan keluarga (eksternal).

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurfaumi Sugeha (2017) dengan judul analisis faktor-faktor penyebab rendahnya kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Gorontalo dengan hasil penelitian faktor penyebab rendahnya kemandirian belajar siswa yang tertinggi pertama adalah motivasi dengan persentase 78,45%, Hal ini menunjukkan penyebab rendahnya kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi, faktor tertinggi kedua tujuan dengan persentase 75,05%, Hal ini menunjukkan penyebab rendahnya kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh tujuan, dan ketiga keyakinan diri dengan persentase 73,15%.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan beberapa penjelasan para ahli yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar, peneliti tertarik menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar menurut Cobb (2003), Barnadib (2002) dan Azhari & Yanto (2015).



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan tipe penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif menurut Sugiyono (2012) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Menurut Arikunto (2010) penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Setiyadi (2006) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan data yang terkumpul, tidak untuk menguji data atau mencari nilai signifikansinya. Hasil analisa dapat diungkapkan dengan nilai rata-rata, nilai minimum dan nilai maksimum, rentangan, standar deviasi, frekuensi, presentase, histogram, grafik dan tabel.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal, yaitu faktor-faktor kemandirian belajar.

3.3 Definisi Operasional

Di dalam penelitian, perlu diberikan defenisi operasional pada setiap variabel yang berisikan indikator-indikator dari suatu variabel yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang relevan untuk variabel tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah faktor kemandirian yaitu *self-efficacy*, motivasi, tujuan (*goal*), faktor dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa, lingkungan keluarga, peran guru, dan lingkungan teman sebaya:

- a. *Self-efficacy* : *Self-efficacy* merupakan penilaian siswa terhadap kemampuan atau kompetensinya dirinya sendiri untuk melakukan suatu tugas atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar guna untuk mencapai suatu tujuan dalam belajarnya
- b. Motivasi : Motivasi adalah dorongan atau daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Siswa cenderung akan lebih efisien mengatur waktunya dan efektif dalam belajar apabila memiliki motivasi belajar.
- c. Tujuan (*goal*) : Tujuan merupakan penetapan tujuan yang hendak dicapai seseorang. Tujuan berperan untuk memonitori kemajuan siswa dalam belajar
- d. Faktor dari Dalam Diri Siswa

1. Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya

Apabila siswa merasa kemampuannya masih kurang dibanding temannya, ia akan termotivasi untuk bersaing dalam mempelajari suatu pokok bahasan. Setiap siswa yang melibatkan dirinya dalam suatu persaingan yang sehat dan dapat memenangkan persaingan tersebut harus berusaha

keras untuk membangkitkan keberanian, semangat juang dan rasa percaya diri yang maksimal.

2. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Siswa mempunyai inisiatif untuk mempelajari dahulu materi sebelum diajarkan oleh guru serta berinisiatif mengerjakan soal-soal sendiri pada mata pelajaran yang diterimanya disekolah dengan memanfaatkan seluruh kemampuan yang dimilikinya

3. Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya

Siswa yang memiliki kepercayaan diri tidak mudah terpengaruh oleh apa yang dilakukan orang lain atau mencontek

4. Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya

Siswa yang bertanggung jawab adalah siswa yang menyadari hak dan kewajibannya sebagai seorang peserta didik. Tanggung jawab seorang siswa adalah belajar dan mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru.

e. Faktor dari Luar Diri Siswa

1. Kebudayaan

Masyarakat yang maju dan kompleks tuntutan hidupnya cenderung mendorong tumbuhnya kemandirian dibanding dengan masyarakat yang sederhana.

2. Keluarga, meliputi aktivitas pendidikan dalam keluarga, kecenderungan

cara mendidik anak, cara memberikan penilaian kepada anak bahkan sampai cara hidup orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak.

f. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga yang sehat akan memberikan motivasi dan kemandirian terhadap proses belajar anak

g. Peran Guru

Dalam perannya sebagai fasilitator, guru harus berusaha memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif.

h. Lingkungan teman sebaya.

Lingkungan teman sebaya juga sangat berpengaruh pada belajar siswa. Karena dalam kesehariannya di sekolah, hanya teman sebaya yang dekat dengan siswa dalam belajar. Agar siswa dapat belajar, teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Penganbilan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2012) adalah wilayah generalisasi atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut pengertian diatas, populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) dan siswa kelas X Teknik Geomatika Spasial (TGS) di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan yang berjumlah 123 orang siswa.

Tabel 3.1. Jumlah Populasi Penelitian Berdasarkan Kelas di Jurusan Teknik Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) dan Teknik Geomatika Spasial (TGS) di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X DPIB ₁	32 Siswa
2	X DPIB ₂	32 Siswa
3	X Geomatika ₁	29 Siswa
4	X Geomatika ₂	30 Siswa
Jumlah		123 Siswa

Kemudian, data tersebut dikonfirmasi kembali oleh peneliti dengan cara melakukan *screening test* terlebih dahulu. Berdasarkan hasil *screening test* yang telah dilakukan oleh peneliti melalui angket kemandirian belajar yang telah dibagikan, hasilnya menyatakan bahwa terdapat 54 orang siswa dari 123 orang siswa yang teridentifikasi kemandirian belajarnya bermasalah.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 siswa dari kelas X jurusan teknik Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) dan Teknik Geomatika Spasial (TGS) di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Tabel 3.2. Jumlah Sampel Penelitian Berdasarkan Kelas di Jurusan Teknik Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) dan Teknik Geomatika Spasial (TGS) di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X DPIB ₁	15 Siswa
2	X DPIB ₂	13 Siswa
3	X Geomatika ₁	12 Siswa
4	X Geomatika ₂	14 Siswa
Jumlah		54 Siswa

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi Sugiyono (2017).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Skala merupakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari daftar-daftar pernyataan yang diajukan secara tertulis yang harus dijawab atau dikerjakan oleh yang menjadi objek penelitian dan diberikan dengan tujuan untuk mengungkapkan kondisi-kondisi dalam diri subjek yang ingin diketahui (Hadi, 2004). Sejalan dengan hal diatas, menurut Arikunto (2010) juga mengatakan bahwa skala adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan dalam memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan atau hal-hal yang diketahuinya. Subjek akan memilih satu jawaban yang paling dapat menggambarkan dirinya atau yang paling mendekati dirinya. Dalam penelitian ini terdapat satu skala ukur yaitu kemandirian belajar. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Kemandirian Belajar

Untuk mengukur kemandirian belajar siswa, peneliti membuat skala dengan menggunakan skala kemandirian belajar yang dibuat berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar menurut Cobb (2003), Barnadib (2002), dan menurut Azhari & Yanto (2015). Cobb (2003) menyatakan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah *self-efficacy*, motivasi dan tujuan (*goals*), Menurut Barnadib (2002) faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu faktor dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa dan

selanjutnya menurut Azhari & Yanto (2015) Kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya lingkungan keluarga, peran guru, dan lingkungan teman sebaya

Skala ini disusun berdasarkan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu tentang fenomena (Sugiyono, 2013). Dimana pernyataan dalam skala likert memiliki 2 sifat yaitu *favorable* (positif mendukung pernyataan) dan *unfavorable* (negatif tidak mendukung pernyataan). Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap aitem adalah; untuk aitem yang *favorable*, jawaban sangat setuju (SS) mendapat nilai 4, jawaban setuju (S) mendapat nilai 3, jawaban tidak setuju (TS) mendapat nilai 2, dan jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapat nilai 1. Sedangkan untuk aitem *unfavorable* penilaian yang diberikan adalah sebaliknya, jawaban sangat setuju (SS) mendapat nilai 1, jawaban setuju (S) mendapat nilai 2, jawaban tidak setuju (TS) mendapat nilai 3, dan jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapat nilai 4. Uraian diatas dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 3.3. Penilaian Item dalam Skala Kemandirian Belajar

No	Jawaban	Skor Untuk Tiap Butir Pernyataan	
		Favourable	Unfavourable
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

3.6 Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata “*validity*” yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang lain (Azwar, 2012). Menurut Suryabrata (dalam Azwar, 2012) suatu alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur tersebut mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik Analisis *Product Moment* dari *Karl Pearson*, yakni dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total. Uji validitas ini akan menggunakan komputer berprogram SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25.0 *for windows*.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Menurut Azwar (2004) menyatakan sebuah hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila alat tersebut mempunyai keajegan atau dapat di andalkan konsistensinya dalam pengukuran (Azwar, 2012).

Musrifah Mardiani Sanaky, La Moh. Saleh, Henriette D. Titaley (2021) mengemukakan tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan

dengan nilai rxx mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.700 . Jika nilai alpha > 0.7 artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika alpha > 0.80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakan sebagai berikut: Jika alpha > 0.90 maka reliabilitas sempurna. Jika alpha antara $0.70 - 0.90$ maka reliabilitas tinggi. Jika alpha $0.50 - 0.70$ maka reliabilitas moderat. Jika alpha < 0.50 maka reliabilitas rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel. Analisis reliabilitas alat ukur yang dipakai adalah teknik *Alpha Cronbach's*, dengan menggunakan komputer berprogram SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25.0 for windows.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan analisa deskriptif atau statistik deskriptif. Menurut Arikunto (2010) penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Teknik analisis data menggunakan F%, karena tidak bermaksud untuk membuktikan suatu hipotesis melainkan untuk memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar pada siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Kemudian setelah diketahui hasil persentase jawaban dari variabel yang diteliti, selanjutnya dilakukan perhitungan frekuensi subjek yang memberikan jawaban. Dan untuk mempermudah pengolahan data, maka peneliti akan menggunakan bantuan suatu perangkat komputer yaitu program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25.0 for windows.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka hal-hal yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat delapan faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu *Self efficacy*, Motivasi, Tujuan, Dalam diri, Luar diri, Lingkungan keluarga, Peran guru, dan Lingkungan teman. Dari hasil penelitian diatas dengan masing-masing faktor mempunyai bobot sumbangan sebesar 6,23% untuk faktor *Self efficacy*, diperoleh hasil 6,27% untuk faktor Motivasi, diperoleh hasil 7,93% untuk faktor Tujuan, diperoleh hasil 37,7% untuk faktor Dalam diri, diperoleh hasil 4,95% untuk faktor Luar diri, diperoleh hasil 18,7% untuk faktor Lingkungan keluarga, diperoleh hasil 7,07% untuk faktor Peran guru, diperoleh hasil 11,1% untuk faktor Lingkungan teman. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa faktor yang mempunyai nilai tertinggi dalam mempengaruhi kemandirian belajar adalah faktor internal (Dalam diri) dengan diperoleh hasil 37,7%. Sedangkan faktor eksternal (Luar diri) merupakan faktor terendah dengan diperoleh hasil 4,95%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat mengungkapkan beberapa saran diantaranya:

1. Saran Kepada Guru

Saran kepada staf pengajar adalah lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dalam hal strategi pembelajaran, yaitu strategi yang dapat memacu kemandirian belajar siswa dimana guru harus membentuk situasi belajar yang interaktif dimana metode pembelajaran interaktif ini adalah teknik atau metode pembelajaran yang dapat di gunakan guru untuk menyampaikan materi sekaligus melibatkan siswa secara aktif. Aktif dalam hal memberikan jawaban atas materi yang di berikan guru, forum ringan dengan teman sekelas, dan mencari sumber referensi lain sebagai referensi pembelajaran. Kemudian, membangkitkan motivasi siswa dengan memberikan *reward*, seperti mengapresiasi siswa dan senantiasa memberikan masukan untuk perbaikan siswa. Sehingga dengan begitu menuntut kesiapan diri siswa, serta secara tidak langsung melatih siswa untuk dapat belajar secara mandiri.

2. Saran Kepada Subjek Penelitian

Saran yang dapat diberikan kepada siswa, siswa diharapkan untuk meningkatkan *Self Efficacy* dengan cara berhenti membandingkan kemampuan diri sendiri dengan orang lain. Dengan meningkatnya *Self Efficacy* siswa dapat lebih percaya diri dan yakin dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan dengan baik. Siswa diharapkan memanfaatkan segala dukungan dari lingkungan sosialnya untuk lebih meningkatkan motivasi belajarnya, seperti saling bertukar pikiran dan meminta bantuan teman jika merasa kesulitan dalam

belajar, meminta guru untuk menerangkan kembali materi pembelajaran apabila dirasa belum jelas, dan bercerita dengan orangtua agar lebih giat dalam memotivasi diri dalam belajar. Siswa diharapkan memiliki tujuan dalam belajar karena dengan adanya tujuan (*goals*) siswa akan lebih berkomitmen dalam kegiatan pembelajaran untuk meraih *goal* tersebut. Berkomitmen dalam belajar seperti meningkatkan budaya kelas yang lebih baik seperti tidak contek mencontek, belajar walaupun tidak ada guru dikelas, dan sering bertanya ketika tidak mengerti dengan penjelasan guru. Kemudian, siswa mengulangi pembelajarannya kembali dirumah atau melakukan diskusi bersama orang tua.

3. Saran Kepada Peneliti Berikutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini untuk memperluas ruang lingkup penelitian, seperti mengkaji faktor-faktor lain yaitu jenis kelamin, pola asuh dan sistem pendidikan. Dan diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan tryout minimal kepada 30 orang siswa.

DAFTAR PUSTAKA

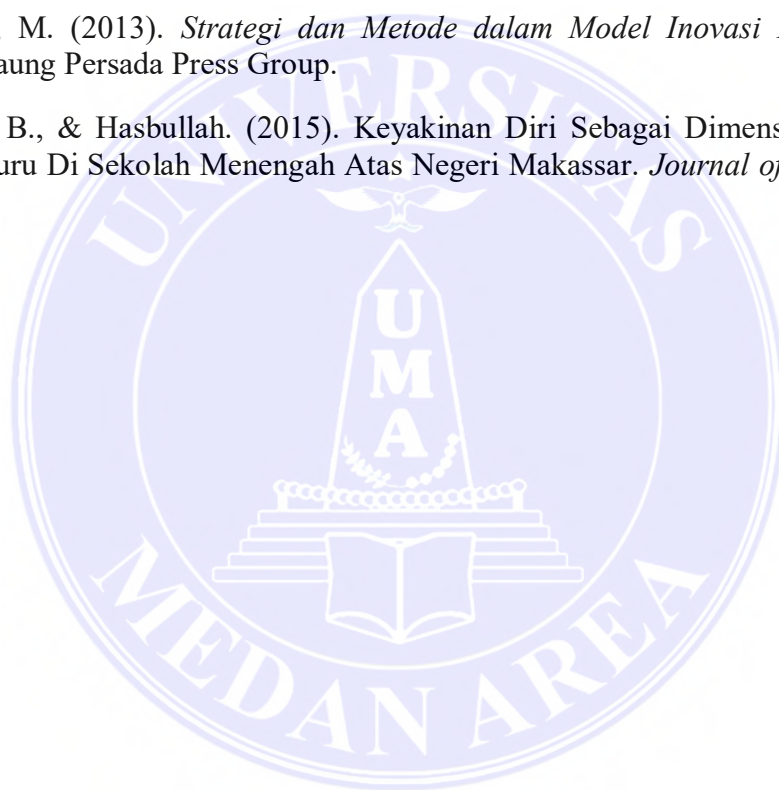
- A.M, S. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- A.M, S. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Ali, M., & Asrori, M. (2011). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara.
- Ambiyar, Aziz, I., & Melisa. (2020). Perbedaan Kemandirian Belajar Siswa Pada Masa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 04(02), 1246–1258.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Rineka Cipta.
- Atute, I. (2018). Meningkatkan Kemandirian Dalam Aktivitas Belajar Melalui Layanan Informasi Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Ponelo Kepulauan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4 (3).
- Azhari, A. D., & Yanto, H. (2015). Determinan Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X Dengan Kemandirian Belajar Sebagai Variabel Mediator (Studi Kasus Di Sman 7 Semarang). *Economic Education Analysis Journal*, 4(3).
- Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- Barnadib, I. (2002). *Filsafat pendidikan*. Adicita Karya Nusa.
- Basri, H. (2000). *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan solusinya*. Pustaka Pelajar.
- Budiarini, D. P., Sulastri, D. M., Pd, M., Ni, D., Setuti, M., & Erg, M. (2013). Penerapan Layanan Informasi Belajar Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri I Sukasada Tahun Pelajaran 2010 / 2011. *Jurusan Bimbingan Konseling*, 1(Siklus I).
- Cobb, R. J. (2003). The relationship between self-regulated learning behaviors and academic performance in web-based courses. *Dissertation*, 54(2), 1–124.
- El-Adl, A., & Alkharusi, H. (2020). Relationships between self-regulated learning strategies, learning motivation and mathematics achievement. *Cypriot Journal of Education*, 2(1), 61–74.
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Pustaka Setia.

- Fauziah, N., Sobari, T., & Supriatna, E. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Smpn 6 Garut. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(1), 49.
- Gea, A. A., Wulandari, A. P. Y., & Babari, Y. (2002). *Character Building II : Relasi dengan Sesama*. PT. Elex Media Komputindo.
- Gibbons, M. (2002). The Self-Directed Learning Handbook: Challenging Adolescent Students to Excel. *Maurice Gibbons*, 2–3.
- Hadi, S. (2004). *Statistika Jilid 3*. Andi Offset.
- Ika, A., Sri, W., & Hamidi Nurhasan. (2017). Pengaruh Self-Efficacy Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(1), 134–149.
- Indah, S., Nurmaya, A., & . K. (2020). Korelasi Antara Lingkungan Keluarga Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di SMP Negeri 7 Kota Bima. *Guiding World (Bimbingan Dan Konseling)*, 3(1), 11–22.
- Lim, C. L., Jalil, H. A., & Saad, W. Z. (2020). Self-regulated learning as a mediator in the relationship between peer learning and online learning satisfaction. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 17(1), 51–75.
- Maghfiraini, R. (2011). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Pergaulan Peer Group dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Jogorogo Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2010/2011*”. Universitas Negeri Surakarta.
- Maisaroh, N. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa Kelas Va Sd N Panembahan Tahun Ajaran 2012-2013*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Manning, G. (2007). Self-Directed Learning: A Key Component of Adult Learning Theory. *Journal of the Washington Institute of China Studies*, 2(2), 104–115.
- Maswekan, B., Setiana, D. S., Irfan, M., Studi, P., Matematika, P., Sarjanawiyata, U., & Yogyakarta, T. (2022). Analisis Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di SMP. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(April), 57–65.
- Mu'tadin, Z. (2002). *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Andi Offset.
- Mudjiman, H. (2005). *Belajar Mandiri*. LPP UNS dan UNS Press.
- Mudjiman, H. (2006). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Pustaka Pelajar.
- Mudjiman, H. (2011). *Belajar Mandiri*. UNS PRESS.

- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 73–84.
- Nurhayati, E. (2011). *Bimbingan Konseling & Psikoterapi Inovatif*. Pustaka Pelajar.
- Nuryamin, D. M. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kemandirian Belajar Siswa Kelas Xi*.
- Oktariani, O., Munir, A., & Aziz, A. (2020). Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1), 26–33.
- Paska, P. E. I. N., & Laka, L. (2020). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Self-Regulated Learning Siswa. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 5(2), 39–54.
- Primatahta, L. S. (2016). *Hubungan antara Academic Goal Orientation dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA N 3 Temanggung*. Universitas Negeri Semarang.
- Rafiola, R. H., Setyosari, P., Radjah, C. L., & Ramli, M. (2020). The effect of learning motivation, self-efficacy, and blended learning on students' achievement in the industrial revolution 4.0. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(8), 71–82.
- Rifky. (2020). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(April), 85–92.
- Riyanto, T. (2002). *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Safitri, V. N. (2021). Pengaruh Kreativitas dan Motivasi terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X di SMA Kristen Satya Wacana Salatiga. *Jurnal Pendidikan*, 30(3), 489.
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada Group.

- Santoso, R. (2021). Pengaruh Motivasi dan Sarana Belajar Online Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 25–36.
- Saragih, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Terhadap Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan PKN*, 1(2), 62–72.
- Sari, A. K., & Rozi, F. (2017). Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri, dan Penyesuaian Diri Terhadap Kemandirian Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 923–935.
- Serin, H. (2018). The Use of Extrinsic and Intrinsic Motivations to Enhance Student Achievement in Educational Settings. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 5(1), 191–194.
- Setiyadi, B. (2006). *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing*. Graha Ilmu.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Suciati, W. (2016). *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar* (CV. Rasi Terbit (ed.)).
- Sudarwo, R., Yusuf, & Anfas. (2018). THE influence of technology learning facilities and student motivation towards learning independence (empiric study on bidikmisi scholarship students regional office of universitas Terbuka at Ternate, Indonesia). *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 19(2), 923–935.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suhendri, H. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 105–114.
- Tahar, I. (2006). Hubungan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 7 (2), 91–101.

- Tirtahardja, U., & Sulo, L. (2000). *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Tirtaraharja, U., & Sulo, L. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Wibasuri, A., & Lilyana, B. (2014). Determinan self-efficacy dalam kemandirian belajar mahasiswa pada perguruan tinggi swasta di Bandar Lampung. *Prosiding Seminar Bisnis & Teknologi*, 211–227.
- Wijaya, C., Siregar, N. I., & Hidayat, H. (2020). Hubungan antara Self Efficacy dengan Self Regulated Learning pada Mahasiswa yang Bekerja di Universitas Medan Area. *Analitika*, 12(1), 83–91.
- Woolfolk, A. (2009). *Educational Psychology: Active learning Edition*. Pustaka Pelajar.
- Yamin, M. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Inovasi Pembelajaran*. Gaung Persada Press Group.
- Yusof, B., & Hasbullah. (2015). Keyakinan Diri Sebagai Dimensi Kepribadian Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri Makassar. *Journal of EST*, 1(3), 1–9.





LAMPIRAN



LAMPIRAN A
SKALA UJI COBA (TRY OUT)

DATA IDENTITAS DIRI

Isilah data-data berikut dengan sebenarnya pada tempat yang tersedia:

Nama (Inisial) :

Umur :

Jenis Kelamin :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Silakan anda membaca dan memahami setiap pernyataan dalam angket ini. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri anda dengan memberikan tanda centang (√) pada :
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
2. Dalam memberikan jawaban, tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban benar dan dapat kami terima sepanjang sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya.
3. Anda diharapkan menjawab semua pertanyaan yang ada, jangan sampai ada yang terlewati.
4. Sebelum angket ini dikembalikan, periksalah kembali sampai anda yakin bahwa angket saudara sudah anda jawab semua.
5. Sebelum menjawab bacalah pernyataan dibawah ini dengan cermat dan teliti

Example :

√ Jika jawaban anda **setuju (S)**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya dapat menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu		√		

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya dapat menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu				
2.	Saya mengulang materi pembelajaran setiap hari				
3.	Saya mudah terpengaruh ajakan dari teman				
4.	Saya hanya mengandalkan materi dari guru untuk belajar				
5.	Penting bagi saya untuk mengerjakan tugas tanpa melihat punya oranglain				
6.	Saya sering menunda waktu menyelesaikan tugas dari guru				
7.	Setiap hambatan dalam belajar dapat saya selesaikan dengan baik				
8.	Jika teman bermain dikelas, saya lebih memilih untuk belajar				
9.	Bagi saya tidak perlu mendapatkan nilai yang tinggi, yang penting lulus				
10.	Saya merasa saya tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang telah diberikan				
11.	Saya percaya bisa mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru				
12.	Saya langsung mengerjakan tugas apabila ada tugas dari guru				
13.	Mencapai nilai yang tinggi dalam pelajaran merupakan hal yang utama bagi saya				
14.	Bagi saya menjadi juara kelas tidak menjadi hal yang penting				
15.	Saya belajar dengan giat untuk meraih juara kelas				
16.	Saya berusaha menyelesaikan soal-soal latihan dibuku paket sebelum ditugaskan guru untuk mengerjakannya.				

17.	Saya malas menyelesaikan soal-soal latihan dibuku paket jika ditugaskan guru untuk mengerjakannya.				
18.	Saya mulai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru jika teman saya mulai mengerjakan tugas tersebut				
19.	Saya selalu belajar setiap malam untuk persiapan pembelajaran esok hari				
20.	Saya tidak peduli dengan masa depan saya				
21.	Saya belajar dengan giat ketika menjelang ujian saja				
22.	Saya tetap mendapatkan perhatian walaupun orangtua saya sibuk bekerja				
23.	Orangtua mendukung saya untuk memilih jurusan yang saya inginkan				
24.	Saya lebih memilih melihat tugas teman saya yang sudah mengerjakan				
25.	Saya selalu belajar walaupun saya tidak tertarik dengan cara mengajar guru				
26.	Orangtua saya sibuk sehingga waktu untuk memperhatikan saya kurang				
27.	Orangtua saya tidak mendukung saya untuk memilih jurusan yang saya inginkan				
28.	Guru tidak pernah menanyakan kegiatan kegiatan saya disekolah				
29.	Saya belajar meskipun tidak ada ujian				
30.	Saya memiliki teman-teman yang bisa diajak berdiskusi				
31.	Saya mencari sendiri jawaban atas soal-soal pelajaran yang diberikan guru				

32.	Saya belajar dengan giat untuk bekal saya dimasa depan				
33.	Saya merasa putus asa bila menghadapi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran				
34.	Waktu luang saya lebih banyak saya pergunakan untuk rileks/mencari hiburan dari pada untuk belajar				
35.	Saat tidak paham materi pembelajaran, saya menanyakan kepada guru				
36.	Saya dapat menyelesaikan soal-soal pelajaran yang diberikan guru jika dikerjakan bersama dengan teman-teman				
37.	Jika ada teman yang mengajak saya bermain, maka akan saya ikuti walaupun saya sedang belajar				
38.	Saya tidak memiliki teman yang bisa diajak berdiskusi mengenai materi pembelajaran				
39.	Saya mencari teman yang mendukung saya untuk bisa berdiskusi mengenai materi pembelajaran				
40.	Jika saya sedang bicara pada saat diskusi, teman-teman tidak ada yang mau mendengarkan saya				
41.	Setiap kali adik/kakak saya mendapatkan nilai yang bagus, saya akan berusaha keras harus lebih baik dari adik/kakak saya				
42.	Ketika saya mendapatkan nilai yang bagus, guru memberikan penghargaan atas apa yang telah saya kerjakan				
43.	Saya tidak peduli ketika adik/kakak saya mendapatkan nilai yang bagus				
44.	Guru tidak memberikan penghargaan, ketika saya mendapatkan nilai yang bagus				
45.	Saya selalu bertukar pikiran kepada guru tentang kegiatan belajar mengajar disekolah				

46.	Jika saya sudah ingin belajar, maka akan tetap saya lakukan walaupun teman-teman saya mengajak bermain				
47.	Jika teman yang lebih pintar mempengaruhi pendapat saya, maka biasanya jawaban saya akan saya rubah				
48.	Meskipun ada yang mempengaruhi, namun saya tetap pada pendirian saya dalam menjawab soal-soal				
49.	Saya belajar apabila teman-teman saya juga belajar				
50.	Saya mampu menjelaskan bahan materi pelajaran menurut pemahaman sendiri				
51.	Saya hanya belajar jika tertarik dengan cara mengajar guru				
52.	Saya belajar hanya pada waktu ujian semakin dekat				
53.	Ketika guru tidak hadir, saya belajar sendiri dengan membaca buku-buku perpustakaan maupun internet				
54.	Ketika guru tidak hadir, saya lebih suka ke kantin sekolah dibanding ke perpustakaan				
55.	Saat terjadi kesalahan pada tugas saya, saya cek kembali kesalahannya dimana				
56.	Saya tidak peduli jika terjadi kesalahan pada tugas saya				
57.	Saya merasa bahwa saya memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan teman-teman				
58.	Saya tetap percaya pada jawaban sendiri meskipun berbeda dengan jawaban teman yang lain				
59.	Saya lebih mempercayai kemampuan teman dalam mengerjakan tugas dibandingkan kemampuan diri sendiri				

60.	Saya merasa bahwa jawaban dari teman selalu benar				
61.	Saya belajar dirumah karena perintah dari orangtua				
62.	Orangtua acuh tak acuh dengan kegiatan yang saya lakukan disekolah				
63.	Saya mengulang pelajaran di rumah tanpa diperintahkan oleh orangtua				
64.	Orangtua menanyakan keadaan saya setelah mengikuti kegiatan disekolah.				
65.	Guru dikelas saya selalu memantau kegiatan belajar mengajar disekolah				
66.	Guru hanya memberikan tugas lalu meninggalkan saya dikelas				





1. Faktor *Self Efficacy*

Reliability Faktor *Self Efficacy*

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	Cronbach's α
Point estimate	0.768
95% CI lower bound	0.598
95% CI upper bound	0.875

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
SE1	0.606	0.741
SE2	0.780	0.424
SE3	0.674	0.637
SE4	0.745	0.503

2. Faktor Motivasi

Reliability Faktor Motivasi

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	Cronbach's α
Point estimate	0.847
95% CI lower bound	0.732
95% CI upper bound	0.919

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
M1	0.814	0.712
M2	0.803	0.705
M3	0.811	0.676
M4	0.794	0.712

3. Faktor Tujuan

Reliability Faktor Tujuan

Frequentist Scale Reliability Statistics

	Estimate	Cronbach's α
Point estimate		0.723
95% CI lower bound		0.508
95% CI upper bound		0.854

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
T1	0.655	0.564
T2	0.583	0.786
T3	0.670	0.514
T4	0.705	0.393
T5	0.685	0.456
T6	0.781	0.141

4. Faktor Internal (Dalam Diri)

Reliability Faktor Internal (Dalam Diri)

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	Cronbach's α
Point estimate	0.921
95% CI lower bound	0.868
95% CI upper bound	0.956

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
FDDS1	0.917	0.567
FDDS2	0.916	0.626
FDDS3	0.913	0.806
FDDS4	0.914	0.750
FDDS5	0.914	0.718
FDDS6	0.922	0.346
FDDS7	0.913	0.740
FDDS8	0.919	0.488
FDDS9	0.913	0.798
FDDS10	0.914	0.759
FDDS11	0.917	0.588
FDDS12	0.922	0.297
FDDS13	0.914	0.707
FDDS14	0.914	0.749
FDDS15	0.915	0.692
FDDS16	0.918	0.549
FDDS17	0.927	0.111
FDDS18	0.920	0.404
FDDS19	0.920	0.422
FDDS20	0.918	0.539
FDDS21	0.921	0.373
FDDS22	0.918	0.547

5. Faktor External (Luar Diri)

Reliability Faktor External (Luar Diri)

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	Cronbach's α
Point estimate	0.565
95% CI lower bound	0.239
95% CI upper bound	0.768

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
FLDS1	0.554	0.242
FLDS2	0.541	0.261
FLDS3	0.391	0.545
FLDS4	0.531	0.276
FLDS5	0.581	0.159
FLDS6	0.481	0.379

6. Faktor Lingkungan Keluarga

Reliability Lingkungan Keluarga

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	Cronbach's α
Point estimate	0.861
95% CI lower bound	0.761
95% CI upper bound	0.925

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
LK1	0.844	0.618
LK2	0.837	0.675
LK3	0.831	0.722
LK4	0.854	0.529
LK5	0.832	0.711
LK6	0.863	0.420
LK7	0.829	0.769
LK8	0.862	0.436

7. Faktor Peran Guru

Reliability Peran Guru

Frequentist Scale Reliability Statistics

	Estimate	Cronbach's α
Point estimate		0.651
95% CI lower bound		0.389
95% CI upper bound		0.815

Note. The following item correlated negatively with the scale: PG8.

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
PG1	0.630	0.304
PG2	0.646	0.251
PG3	0.597	0.455
PG4	0.601	0.444
PG5	0.600	0.415
PG6	0.637	0.300
PG7	0.579	0.491
PG8	0.666	0.161

8. Lingkungan Teman Sebaya

Reliability Lingkungan Teman Sebaya

Frequentist Scale Reliability Statistics

	Estimate	Cronbach's α
Point estimate		0.855
95% CI lower bound		0.750
95% CI upper bound		0.921

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
LTS1	0.842	0.558
LTS2	0.829	0.664
LTS3	0.826	0.688
LTS4	0.833	0.632
LTS5	0.834	0.642
LTS6	0.816	0.767
LTS7	0.814	0.783
LTS8	0.891	0.127



DATA IDENTITAS DIRI

Isilah data-data berikut dengan sebenarnya pada tempat yang tersedia:

Nama (Inisial) :

Umur :

Jenis Kelamin :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Silakan anda membaca dan memahami setiap pernyataan dalam angket ini. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri anda dengan memberikan tanda centang (√) pada :
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
2. Dalam memberikan jawaban, tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban benar dan dapat kami terima sepanjang sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya.
3. Anda diharapkan menjawab semua pertanyaan yang ada, jangan sampai ada yang terlewati.
4. Sebelum angket ini dikembalikan, periksalah kembali sampai anda yakin bahwa angket saudara sudah anda jawab semua.
5. Sebelum menjawab bacalah pernyataan dibawah ini dengan cermat dan teliti

Example :

√ Jika jawaban anda **setuju (S)**

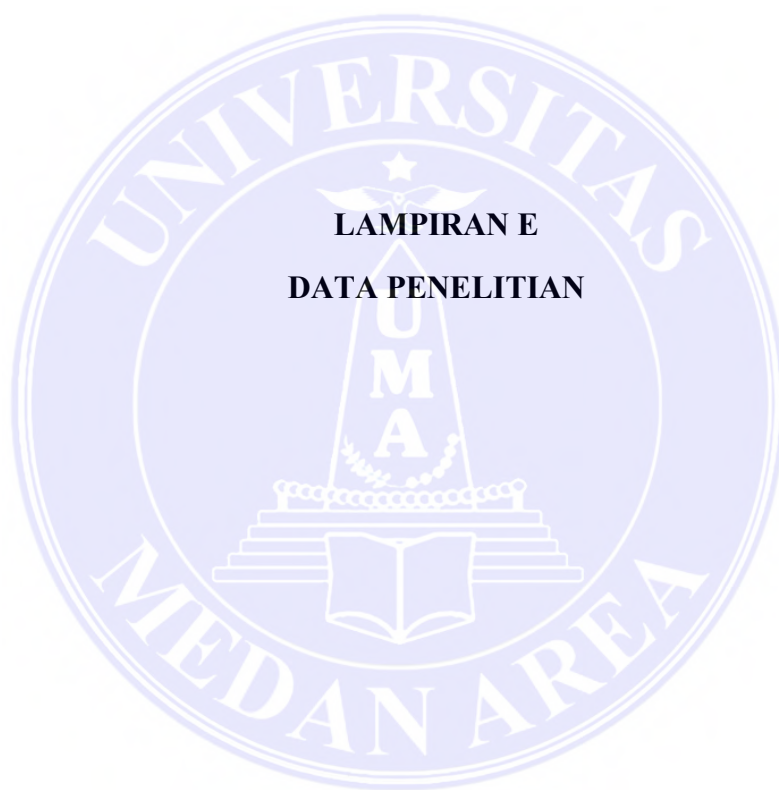
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya dapat menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu		√		

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya dapat menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu				
2.	Saya mengulang materi pembelajaran setiap hari				
3.	Saya mudah terpengaruh ajakan dari teman				
4.	Saya hanya mengandalkan materi dari guru untuk belajar				
5.	Penting bagi saya untuk mengerjakan tugas tanpa melihat punya oranglain				
6.	Saya sering menunda waktu menyelesaikan tugas dari guru				
7.	Setiap hambatan dalam belajar dapat saya selesaikan dengan baik				
8.	Jika teman bermain dikelas, saya lebih memilih untuk belajar				
9.	Bagi saya tidak perlu mendapatkan nilai yang tinggi, yang penting lulus				
10.	Saya merasa saya tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang telah diberikan				
11.	Saya percaya bisa mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru				
12.	Saya langsung mengerjakan tugas apabila ada tugas dari guru				
13.	Mencapai nilai yang tinggi dalam pelajaran merupakan hal yang utama bagi saya				
14.	Bagi saya menjadi juara kelas tidak menjadi hal yang penting				
15.	Saya belajar dengan giat untuk meraih juara kelas				
16.	Saya berusaha menyelesaikan soal-soal latihan dibuku paket sebelum ditugaskan guru untuk mengerjakannya.				
17.	Saya malas menyelesaikan soal-soal latihan dibuku paket jika ditugaskan guru untuk mengerjakannya.				

18.	Saya mulai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru jika teman saya mulai mengerjakan tugas tersebut				
19.	Saya selalu belajar setiap malam untuk persiapan pembelajaran esok hari				
20.	Saya belajar dengan giat ketika menjelang ujian saja				
21.	Saya tetap mendapatkan perhatian walaupun orangtua saya sibuk bekerja				
22.	Orangtua mendukung saya untuk memilih jurusan yang saya inginkan				
23.	Saya lebih memilih melihat tugas teman saya yang sudah mengerjakan				
24.	Saya selalu belajar walaupun saya tidak tertarik dengan cara mengajar guru				
25.	Orangtua saya sibuk sehingga waktu untuk memperhatikan saya kurang				
26.	Orangtua saya tidak mendukung saya untuk memilih jurusan yang saya inginkan				
27.	Saya belajar meskipun tidak ada ujian				
28.	Saya mencari sendiri jawaban atas soal-soal pelajaran yang diberikan guru				
29.	Saya belajar dengan giat untuk bekal saya dimasa depan				
30.	Saat tidak paham materi pembelajaran, saya menanyakan kepada guru				
31.	Saya dapat menyelesaikan soal-soal pelajaran yang diberikan guru jika dikerjakan bersama dengan teman-teman				
32.	Jika ada teman yang mengajak saya bermain, maka akan saya ikuti walaupun saya sedang belajar				

33.	Setiap kali adik/kakak saya mendapatkan nilai yang bagus, saya akan berusaha keras harus lebih baik dari adik/kakak saya				
34.	Ketika saya mendapatkan nilai yang bagus, guru memberikan penghargaan atas apa yang telah saya kerjakan				
35.	Saya tidak peduli ketika adik/kakak saya mendapatkan nilai yang bagus				
36.	Guru tidak memberikan penghargaan, ketika saya mendapatkan nilai yang bagus				
37.	Saya selalu bertukar pikiran kepada guru tentang kegiatan belajar mengajar disekolah				
38.	Jika saya sudah ingin belajar, maka akan tetap saya lakukan walaupun teman-teman saya mengajak bermain				
39.	Jika teman yang lebih pintar mempengaruhi pendapat saya, maka biasanya jawaban saya akan saya rubah				
40.	Meskipun ada yang mempengaruhi, namun saya tetap pada pendirian saya dalam menjawab soal-soal				
41.	Saya mampu menjelaskan bahan materi pelajaran menurut pemahaman sendiri				
42.	Saya hanya belajar jika tertarik dengan cara mengajar guru				
43.	Saya belajar hanya pada waktu ujian semakin dekat				
44.	Ketika guru tidak hadir, saya belajar sendiri dengan membaca buku-buku perpustakaan maupun internet				
45.	Ketika guru tidak hadir, saya lebih suka ke kantin sekolah dibanding ke perpustakaan				
46.	Saat terjadi kesalahan pada tugas saya, saya cek kembali kesalahannya dimana				

47.	Saya tidak peduli jika terjadi kesalahan pada tugas saya				
48.	Saya merasa bahwa saya memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan teman-teman				
49.	Saya tetap percaya pada jawaban sendiri meskipun berbeda dengan jawaban teman yang lain				
50.	Saya lebih mempercayai kemampuan teman dalam mengerjakan tugas dibandingkan kemampuan diri sendiri				
51.	Saya merasa bahwa jawaban dari teman selalu benar				
52.	Saya belajar dirumah karena perintah dari orangtua				
53.	Orangtua acuh tak acuh dengan kegiatan yang saya lakukan disekolah				
54.	Saya mengulang pelajaran di rumah tanpa diperintahkan oleh orangtua				
55.	Orangtua menanyakan keadaan saya setelah mengikuti kegiatan disekolah.				



LAMPIRAN E
DATA PENELITIAN



LAMPIRAN F
UJI DESCRIPTIVITAS

Descriptive Demografi

Descriptive Statistics

Jenis Kelamin	
Valid	54
Missing	0

Frequency Tables

Frequencies For Jenis Kelamin

jenis kelamin	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Pria	30	55.556	55.556	55.556
Wanita	24	44.444	44.444	100.000
Missing	0	0.000		
Total	54	100.000		

Descriptive Statistics

Descriptive Statistics total

	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Self Efficacy	5.778	2.560	4.000	14.000
Motivasi	5.815	3.041	4.000	15.000
Tujuan	7.352	2.707	5.000	15.000
Internal (dalam diri)	34.963	8.357	25.000	64.000
Eksternal (luar diri)	4.593	2.202	2.000	8.000
Lingkungan Keluarga	17.315	3.474	12.000	26.000
Peran Guru	6.556	1.900	5.000	11.000
Lingkungan Teman	10.333	4.468	7.000	21.000

Descriptive Statistics Berdasarkan Jenis Kelamin

		Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Self Efficacy	Pria	4.700	0.952	4.000	7.000
	Wanita	7.125	3.248	4.000	14.000
Motivasi	Pria	4.800	1.349	4.000	8.000
	Wanita	7.083	3.999	4.000	15.000
Tujuan	Pria	6.467	1.479	5.000	10.000
	Wanita	8.458	3.439	5.000	15.000
Internal (dalam diri)	Pria	32.633	3.709	25.000	42.000
	Wanita	37.875	11.300	25.000	64.000
Eksternal (luar diri)	Pria	4.333	1.826	2.000	8.000
	Wanita	4.917	2.603	2.000	8.000
Lingkungan keluarga	Pria	16.600	2.978	12.000	25.000
	Wanita	18.208	3.890	14.000	26.000
Peran Guru	Pria	6.233	1.455	5.000	10.000
	Wanita	6.958	2.312	5.000	11.000
Lingkungan Teman	Pria	9.233	3.081	7.000	18.000
	Wanita	11.708	5.521	7.000	21.000



LAMPIRAN G
FREQUENCY TABLE

Frequencies for Self Efficacy

Self Efficacy	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4	22	40.741	40.741	40.741
5	7	12.963	12.963	53.704
6	17	31.481	31.481	85.185
7	2	3.704	3.704	88.889
8	1	1.852	1.852	90.741
12	2	3.704	3.704	94.444
13	1	1.852	1.852	96.296
14	2	3.704	3.704	100.000
Missing	0	0.000		
Total	54	100.000		

Frequencies for Self Efficacy		
Kategori	Frekuensi	Persen
Tinggi	6	11,11
Sedang	48	88,89
Rendah	0	0
Total	54	100

Frequencies for Motivasi

Motivasi	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4	27	50.000	50.000	50.000
5	9	16.667	16.667	66.667
6	7	12.963	12.963	79.630
7	1	1.852	1.852	81.481
8	5	9.259	9.259	90.741
14	3	5.556	5.556	96.296
15	2	3.704	3.704	100.000
Missing	0	0.000		
Total	54	100.000		

Frequencies for Motivasi		
Kategori	Frekuensi	Persen
Tinggi	5	9,26
Sedang	49	90,7
Rendah	0	0
Total	54	100

Frequencies for Tujuan				
Tujuan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5	15	27.778	27.778	27.778
6	13	24.074	24.074	51.852
7	8	14.815	14.815	66.667
8	5	9.259	9.259	75.926
9	4	7.407	7.407	83.333
10	2	3.704	3.704	87.037
11	1	1.852	1.852	88.889
12	3	5.556	5.556	94.444
15	3	5.556	5.556	100.000
Missing	0	0.000		
Total	54	100.000		

Frequencies for Tujuan		
Kategori	Frekuensi	Persen
Tinggi	7	13
Sedang	47	87
Rendah	0	0
Total	54	100

Frequencies for Internal (dalam diri)

Internal Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
25	3	5.556	5.556
27	2	3.704	9.259
28	3	5.556	14.815
29	2	3.704	18.519
30	3	5.556	24.074
31	3	5.556	29.630
32	6	11.111	40.741
33	6	11.111	51.852
34	6	11.111	62.963
35	6	11.111	74.074
36	3	5.556	79.630
37	2	3.704	83.333
39	1	1.852	85.185
40	2	3.704	88.889
42	1	1.852	90.741
49	1	1.852	92.593
50	1	1.852	94.444
61	1	1.852	96.296
63	1	1.852	98.148
64	1	1.852	100.000
Missing	0	0.000	
Total	54	100.000	

Frequencies for Internal (dalam diri)

Kategori	Frekuensi	Persen
Tinggi	5	9,26
Sedang	46	85,2
Rendah	3	5,56
Total	54	100

Frequencies for Eksternal (luar diri)

Eksternal	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	13	24.074	24.074	24.074
3	6	11.111	11.111	35.185
4	11	20.370	20.370	55.556
5	9	16.667	16.667	72.222
6	2	3.704	3.704	75.926
7	1	1.852	1.852	77.778
8	12	22.222	22.222	100.000
Missing	0	0.000		
Total	54	100.000		

Frequencies for Eksternal (luar diri)

Kategori	Frekuensi	Persen
Tinggi	13	24,1
Sedang	41	75,9
Rendah	0	0
Total	54	100

Frequencies for Lingkungan Keluarga

Lingkungan Keluarga	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
12	1	1.852	1.852	1.852
13	1	1.852	1.852	3.704
14	6	11.111	11.111	14.815
15	14	25.926	25.926	40.741
16	5	9.259	9.259	50.000
17	10	18.519	18.519	68.519
18	3	5.556	5.556	74.074
19	3	5.556	5.556	79.630
20	2	3.704	3.704	83.333
21	1	1.852	1.852	85.185
22	1	1.852	1.852	87.037
23	3	5.556	5.556	92.593
25	1	1.852	1.852	94.444
26	3	5.556	5.556	100.000
Missing	0	0.000		
Total	54	100.000		

Frequencies for Lingkungan Keluarga		
Kategori	Frekuensi	Persen
Tinggi	9	16,7
Sedang	43	79,6
Rendah	2	3,7
Total	54	100

Peran Guru	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5	23	42.593	42.593	42.593
6	10	18.519	18.519	61.111
7	8	14.815	14.815	75.926
8	5	9.259	9.259	85.185
9	1	1.852	1.852	87.037
10	3	5.556	5.556	92.593
11	4	7.407	7.407	100.000
Missing	0	0.000		
Total	54	100.000		

Kategori	Frekuensi	Persen
Tinggi	8	14,81
Sedang	46	85,19
Rendah	0	0
Total	54	100

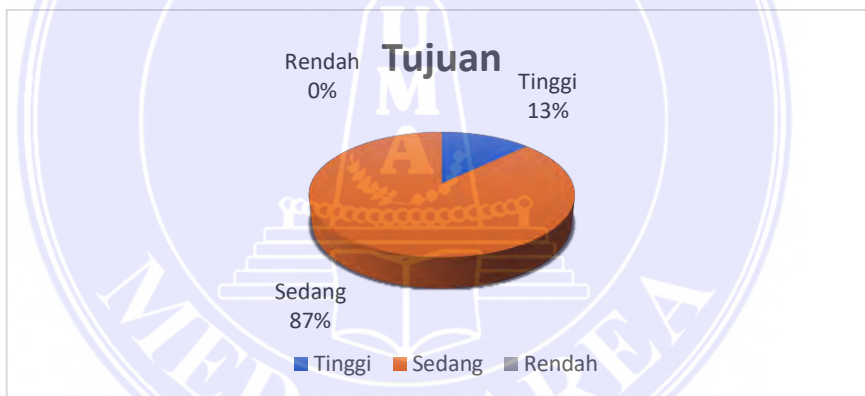
Frequencies for Lingkungan Teman Sebaya

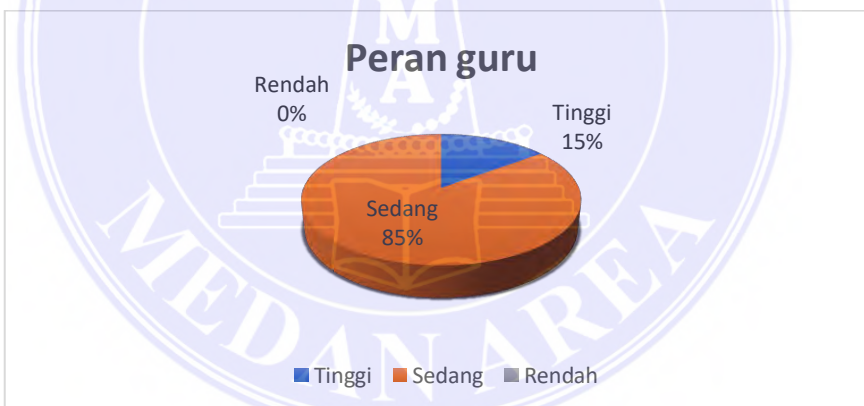
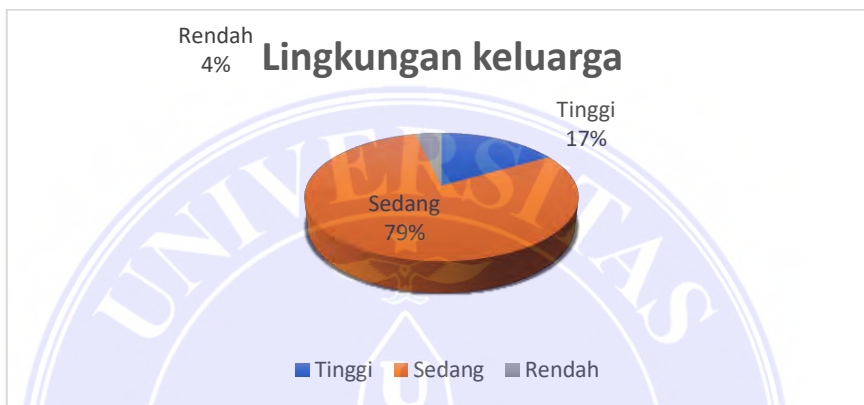
lingkungan teman	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
7	21	38.889	38.889	38.889
8	5	9.259	9.259	48.148
9	4	7.407	7.407	55.556
10	10	18.519	18.519	74.074
11	2	3.704	3.704	77.778
12	1	1.852	1.852	79.630
14	3	5.556	5.556	85.185
18	3	5.556	5.556	90.741
21	5	9.259	9.259	100.000
Missing	0	0.000		
Total	54	100.000		

Frequencies for Lingkungan Teman		
Kategori	Frekuensi	Persen
Tinggi	8	14,81
Sedang	46	85,19
Rendah	0	0
Total	54	100

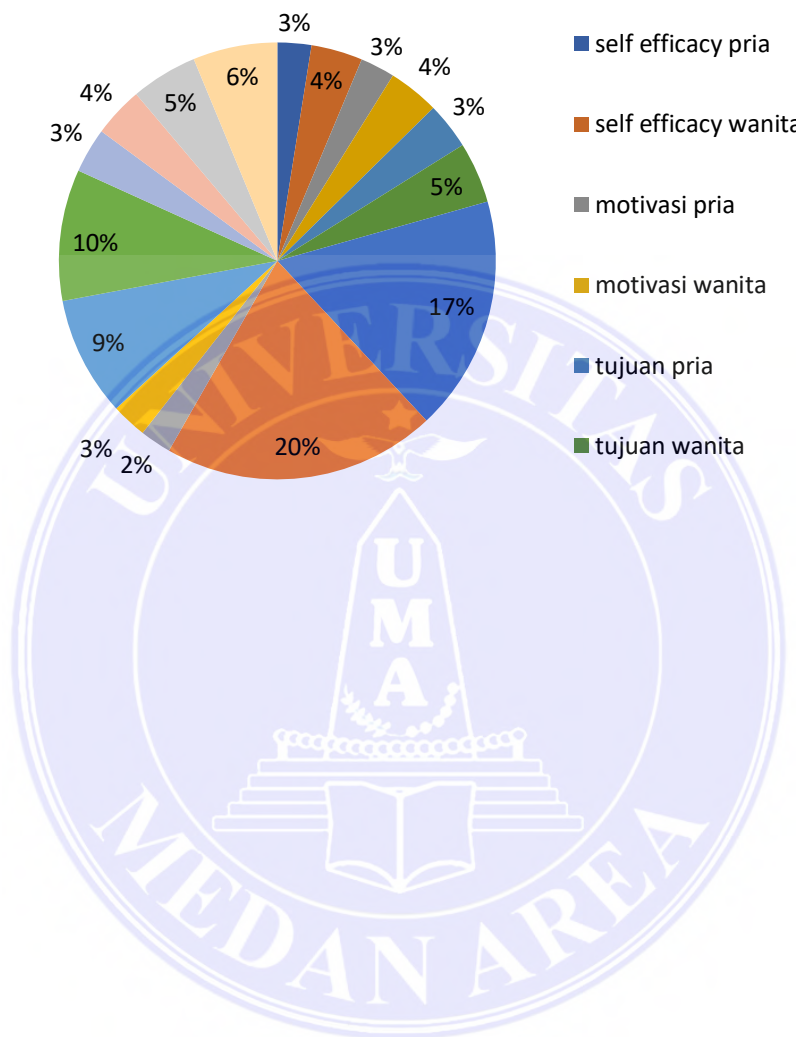


LAMPIRAN H
PIE CHART





Kemandirian Pria dan Wanita





LAMPIRAN I
SURAT KETERANGAN PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1122/FPSI/01.10/V/2023
 Lampiran : -
 Hal : Penelitian

22 Mei 2023

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
 SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan
 di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:-


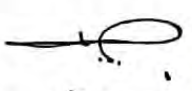
Nama : **Rahimah Azzahra Pohan**
 NPM : **198600045**
 Program Studi : **Ilmu Psikologi**
 Fakultas : **Psikologi**

untuk melaksanakan pengambilan data di **SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, Jl. Kolam No. 03, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Pada Siswa Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Acc.


 An. Dekan
 Wakil Dekan

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
 Pengabdian Kepada Masyarakat



Laili Azzahra, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
 - Mahasiswa Ybs
 - Arsip





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN

Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang
 Jalan Kolam No. 3 Medan Estate Kode Pos 20371
 Tel/Fax : 061-7357932 email : smkn1.percutseituan@gmail.com/info@smkn1-pst.sch.id
 website : www.smkn1-pst.sch.id

SURAT – KETERANGAN
 Nomor : 421.5/1880A/SMK.01/PL/2023

Berdasarkan Surat Wakil Dekan Bidang Pendidikan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Psikologi Universitas Medan Nomor :1122/FPSI/01.10/V/2023 tanggal 25 Mei 2023 tentang Penelitian maka dengan ini Kepala SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan menerangkan bahwa :

Nama : RAHIMAH AZZAHARA POHAN
 NIM : 198600045
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Jenjang : S-1

Telah selesai melaksanakan **Penelitian** di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, Terhitung Mulai Tanggal 22 Mei s.d 10 Juni 2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagai mestinya.

PERCUT SEI TUAN, 12 Juni 2023
 Kepala Bidang Keterangan,

EFFI RAMADHANI, S. Si
 NIP. 19681217 200012 2 004